

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH
DI DESA BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

RIA ANNISA
NIM. 084144023

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2021**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH
DI DESA BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

RIA ANNISA
NIM. 084144023

Dosen Pembimbing:



Musyarofah, M.Pd
NIP. 198208021 201101 2 004

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MEMBACA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH
DI DESA BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2021**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua



Sekretaris


Rif'an Humaidi, M.Pd.I.
NIP.19790531 200604 1 016


Hartono, M.Pd
NIP. 19860902 2015031 001

Anggota:

1. Dr. Mustajab, M.Pd.I.
2. Musyarofah, M.Pd.


()

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Mukti'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 1999032 001

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ.

Artinya: Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah kecuali orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari Muslim)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tersayang, alm. Bapak Sugeng Purnomo dan Ibu Ummu Azizah. Terimakasih banyak atas semua bentuk kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti dan terimakasih untuk untaian doa yang dengan tulus selalu kau panjatkan.
2. Kedua mertuaku yang sudah aku anggap sebagai orang tua kandungku, Bapak Cintoko dan Ibu Winarsih Nurhayati. Terimakasih banyak atas semua bentuk kasih sayang, dukungan, serta doa yang selalu kalian panjatkan untukku.
3. Rektor IAIN Jember, Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Terimakasih sudah memberikan fasilitas terbaik selama menuntut ilmu di IAIN Jember.
4. Suami tercinta, Chandra Nur Cahya Aldiansyah. Terimakasih banyak atas dukungannya, doanya, dan membantu penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir
5. Anaku tersayang, Andra Bee Arsyandera. Terimakasih sudah menjadi anak pintar, yang selalu menghibur dan ceria sehingga penulis bersemangat menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan juga salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Jember

Penulis menyadari mengenai penulisan ini tidak bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil. Maka, penulis menyampaikan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua, almarhum ayahanda tersayang Sugeng Purnomo dan ibunda tercinta Ummu Azizah yang memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang dipanjatkan kepada Allah Swt untuk penulis.
2. Kedua orang tua suami (mertua) yang sudah saya anggap sebagai orang tua kandung saya, ayahanda Cintoko Rudianto dan ibunda Winarsih Nurhayati yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang dipanjatkan kepada Allah Swt untuk penulis.
3. Suami tercinta, Chandra Nur Cahya A, yang sudah menemani dan menyemangati bahkan ikut membantu penyelesaian skripsi ini.
4. Segenap keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan dukungan semangat kepada penulis.

5. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M, selaku Rektor IAIN Jember. Terimakasih telah memberikan fasilitas terbaik selama menempuh perkuliahan di IAIN Jember.
6. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
7. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember.
8. Ibu Musyarofah, M.Pd selaku dosen Pembimbing Skripsi yang sudah bersedia mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi dan memberikan tambahan ilmu dan solusi atas permasalahan dan kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang sudah berkenan memberikan pengetahuan yang sangat-sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
10. Seluruh teman-teman angkatan, terutama untuk kelas D1 PGMI angkatan 2014 yang senantiasa mengisi hari-hari penulis menjadi sangat menyenangkan.
11. Segenap staf dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Jember yang berkenan memberikan bantuan kepada penulis.

12.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari sempurna hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan bahkan kritik membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak khususnya dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam.

Jember, 05 Juli 2021
Penulis

(Ria Annisa)

ABSTRAK

Ria Annisa, 2021. *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021.*

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Membaca.

Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah sangat dibutuhkan dalam kondisi pandemi covid-19 saat ini. Kebijakan pemerintah melarang sekolah mengadakan pembelajaran secara langsung dan membuat kebijakan anak sekolah untuk belajar di rumah bersama orang tua tetapi tetap mendapat pembelajaran secara online dari guru yang disebut daring. Anak sekolah dasar kelas rendah, dengan rentang usia 6-9 tahun yakni kelas 1,2, dan 3 Sekolah Dasar masih sangat membutuhkan peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam mengembangkan kemampuan membaca.

Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021? Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan model Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dengan komponen: 1) Kondensasi Data, 2) Penyajian Data, dan 3) Penarikan Kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran orang tua sebagai fasilitator dilakukan dengan cara orang tua menyediakan bahan bacaan yaitu buku bacaan baik yang bergambar maupun tidak bergambar, dan menyediakan alat pendukung kegiatan membaca seperti, ruang belajar atau ruang membaca, meja belajar, kursi, lampu penerangan, alat tulis dan buku tulis. 2) Peran orang tua sebagai pembimbing dilakukan dengan cara orang tua melakukan pengajaran dasar kemampuan membaca mulai dari mengeja, membaca perlahan sampai dengan membaca lancar dan mengalokasikan waktu sekitar 2 sampai 4 jam untuk bimbingan pengerjaan tugas yang terkait dengan kemampuan membaca ataupun yang tidak terkait dengan kemampuan membaca. 3) Peran orang tua sebagai motivator (pendorong) dilakukan dengan cara orang tua memberikan intruksi jelas kepada anak untuk membaca buku bacaan, baik terkait pelajaran di sekolah maupun tidak terkait pelajaran di sekolah dan memberikan dorongan berupa inspirasi tokoh dunia ataupun orang sekitar yang sukses yang berawal dari membaca, serta pemberian hadiah atau reward berupa mainan ataupun makanan favorit agar anak termotivasi melakukan kegiatan membaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB IIKAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
1. Kajian Teori Mengenai Peran Orang Tua	18
2. Kajian Teori Mengenai Mengembangkan Kemampuan Membaca.....	33

3. Kajian Teori Mengenai Pendidikan Anak Sekolah Dasar	
Kelas Rendah	45
BAB IIIMETODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subyek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data	56
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-tahap Penelitian.....	59
BAB IVPENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Obyek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	87
BAB VPENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	17
Tabel 4.1 Hasil Temuan	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Orang tua adalah salah satu pihak yang sangat penting dalam penentuan perkembangan dan pertumbuhan anak, karena orang tua memiliki peran sebagai pendidik utama bagi anak sebelum mengenali apapun. Anak akan mendapatkan pengetahuan dan pelajaran awal dari orang tua, termasuk dalam kegiatan membaca. Orang tua juga memfasilitasi kebutuhan anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikuti sertakan bimbingan belajarketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.¹Orang tua perlu mengembangkan kemampuan baca pada anak sejak dini.Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*). Mengajarkan kepada anak cara membaca berarti telah memberi anak tersebut sebuah masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi dunia mana pun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Soetjiningsih menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa merupakan indikator dari seluruh perkembangan anak.²Ada dua aspek yang kemampuan bahasa yaitu aspek reseptik atau dimengerti dan diterima, sedangkan aspek bahasa ekspresif atau dinyatakan.Aspek reseptik adalah kemampuan anak untuk menyimak, dan membaca, dikarenakan bahasa reseptik maknanya

¹ Sri Lestari, Psikologi Keluarga: *Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana,2012),153.

²Soetjiningsih,*Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC.2012), 237.

diperoleh simbol visual dan verbal. Contoh aspek bahasa reseptif adalah anak mendengarkan dan membaca permulaan. Sedangkan aspek ekspresif adalah kemampuan anak mengutarakan pikirannya, dimulai dari komunikasi preverbal atau sebelum anak berbicara, dan komunikasi dengan ekspresi wajah. Contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan suatu informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.³ Disini jelas bahwa membaca adalah salah satu bentuk dari aspek reseptif kemampuan berbahasa anak. Menurut Eliason dalam Susanto kemampuan belajar membaca membutuhkan waktu, kesabaran, dan kesiapan. Anak yang menyukai gambar atau huruf sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca, membuka pintu baru, membenahi informasi, dan menyenangkan.⁴ Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai pendidik yang pertama dan utama sangatlah mempengaruhi perkembangan diri anak. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat juga merupakan pangkal dari terbentuknya masyarakat. Oleh karena itu keluarga merupakan wadah yang pertama dan fundamental bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kegiatan membaca adalah kegiatan utama dalam pendidikan dan buku merupakan investasi masa depan. Maka dari itu, perilaku gemar membaca hendaknya ditumbuhkan sejak dini pada anak agar anak tersebut merasa tertarik dan memiliki minat yang tinggi terhadap membaca karena penanaman budaya baca akan lebih sulit bila diterapkan jika anak sudah mulai tumbuh

³Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka.2008), 14.

⁴Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), 86.

dewasa.⁵Laporan Bank Dunia No. 16369-IND, dan Studi IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achievermen*) di Asia Timur, tingkat terendah membaca anakanak di pegang oleh negara Indonesia.Kajian *PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study)* yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yg disponsori oleh IEA ini menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia.⁶Kajian PIRLS ini menempatkan siswa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar pada tingkat terendah di kawasan Asia.Indonesia dengan skor 51.7, di bawah Filipina (skor 52.6); Thailand (skor 65.1); Singaura (74.0); dan Hongkong (75.5). Bukan itu saja, kemampuan anak-anak Indonesia dalam menguasai bahan bacaan juga rendah, yaitu 30 persen saja dari materi bacaan karena mereka mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal bacaan yang memerlukan pemahaman dan penalaran.⁷

Anak sekolah menurut definisi WHO (*World Health Organization*) yaitu golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 7-12 tahun.⁸Permulaan usia 6 tahun anak mulai masuk sekolah, sehingga anak-anak mulai masuk ke dalam dunia baru, dimana mulai banyak berhubungan dengan orang-orang di luar keluarganya dan berkenalan dengan suasana dan lingkungan baru dalam hidupnya. Hal ini

⁵Suwardi,*Ciptakan Budaya Membaca Sejak Dini*,(pada isei.or.id/page.php?id=5jun073, 2002)

⁶amp.kompas.com/entertainment/read/2009/10/28/21513448/kemampuan.membaca.anak.indonesi.a.masih.rendah Diakses pada 06/12/2020

⁷Sri Wahyuni, 2010. *Menumbuhkembangkan Minat baca Menuju Masyarakat Literat*, (Malang:Diksi Vol 17 1 Januari 2010 - FKIP Universitas Islam Malang,2010) , 180.

⁸Malahayati, *Be a Smart Parent*. (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publishe, 2010), 6.

dapat mempengaruhi kebiasaan makan mereka. Kegembiraan di sekolah menyebabkan anak-anak sering menyimpang dari kebiasaan waktu makan yang sudah diberikan kepada mereka.⁹ Dalam penelitian ini anak sekolah dasar kelas rendah yakni rentang usia 6-9 tahun.

Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah sangatlah penting untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Bangsalsari menemukan hal-hal unik yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah kelas rendah. Setelah melakukan observasi, para orang tua di Desa Bangsalsari sudah melaksanakan perannya sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator bagi anak mereka yang masih dalam tahap anak sekolah kelas rendah, yang memiliki usia 6-9 tahun, yakni kelas 1,2, dan 3 Sekolah Dasar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu informan yakni, Ibu Rhena Azizah:

“Saya sebagai orang tua Bachtiar yang masih kelas 1 SD, dan berusia 7 tahun. Saya benar-benar menerapkan peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendorong untuk mengembangkan kemampuan membaca anak saya yang masih tergolong anak sekolah dasar kelas rendah. Karena saya adalah seorang tenaga pendidik juga, jadi saya tau bahwa peran orang tua itu juga sangat dibutuhkan untuk proses belajar anak. Apalagi anak sekolah kelas rendah masih sangat butuh bimbingan dalam hal belajar khususnya membaca, jadi saya memberikan fasilitas, waktu untuk bimbingan, dan memberikan motivasi kepada anak saya. Melihat kondisi saat ini, tahun 2021, pandemi *covid-19* masih terus memakan korban jiwa, dan mengharuskan anak sekolah dasar untuk belajar dirumah bersama orang tua, maka peran orang tua pada tahun ini lebih dibutuhkan anak, karena belajar bersama guru hanya bisa dilakukan lewat media *online* tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua di Desa Bangsalsari sadar akan pentingnya peran mereka untuk anaknya, dan bersikap kooperatif

⁹Moehji, S, *ilmugizi I*, (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2002), 46.

dalam hal pembelajaran. Meski di awal pandemi banyak yang belum siap, namun semakin kesini sudah mulai terbiasa dan menjadi kegiatan wajib para orang tua melakukan perannya.”¹⁰

Pernyataan dari Ibu Rhena di atas menjelaskan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah sangat penting terutama sebagai fasilitator, pembimbing, dan sebagai motivator (pendorong). Kondisi Pandemi *Covid-19* yang masih ada pada tahun 2021, mewajibkan anak untuk belajar dirumah, sehingga anak lebih banyak waktu dirumah, dan peran orang tua dalam belajarnya merupakan suatu hal penting dan sangat dibutuhkan oleh anak.

Hal tersebut merupakan landasan peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai “peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah di Desa Bangsalsari tahun 2021” khususnya peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator (pendorong).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator dalam mengembangkankemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah di desa Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2021?
2. Bagaimana peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah di desa Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2021?

¹⁰wawancara dengan Ibu Rhena Azizah di Desa Bangsalsari, 26 Januari 2021.

3. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator (pendorong) dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah di desa Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada fokus masalah yang dirumuskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran orang tua sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah di desa Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2021.
2. Mendeskripsikan peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah di desa Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2021.
3. Mendeskripsikan peran orang tua sebagai motivator (pendorong) dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah di desa Bangsalsari Kabupaten Jember tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kegunaan dapat berbentuk kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan terkait peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak sekolah dasar kelas rendah.
- b. Memberikan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak Sekolah Dasar kelas rendah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala desa, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan perbaikan dan pelaksanaan pembelajaran bagi masyarakat terutama peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah kelas rendah di Desa Bangsalsari.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.
- c. Bagi mahasiswa IAIN Jember, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian keilmuan dan memperkaya khazanah dunia pustaka khususnya pada program studi PGMI.
- d. Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah kelas rendah di Desa Bangsalsari.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi

kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹¹

Agar pembahasan lebih jelas untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran yang menyebabkan kerancuan makna perlu dicantumkan penjelasan istilah dari penelitian skripsi berjudul “peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah kelas rendah di Desa Bangsalsari tahun 2021.”

1. Peran Orang Tua

Peran adalah perangkat tingkah yang dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹² Linton mengartikan peran adalah sebagai suatu kewajiban dan tanggung jawab karyawan yang bersumber dari fungsi status.¹³ Orang tua adalah ayah dan ibu kandung.¹⁴

Jadi yang dimaksud peran orang tua adalah suatu keikutsertaan atau kiprah seseorang dalam suatu hal yang menyangkut kedudukan di dalam masyarakat. Kaitannya dalam hal ini peran orang tua adalah orang yang memiliki tanggung jawab sebagai ibu dan ayah kandung yang memberikan pengajaran terhadap anaknya.

Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran orang tua sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator yang dilakukan oleh orang tua di Desa Bangsalsari.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka. 2007) 897.

¹²Ibid, 854

¹³Alo Liliwei, *Sosiologi Organisasi*. (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 1997), 136.

¹⁴Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1990), 629.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat.¹⁵ Soedarso mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Bond mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.¹⁶

Jadi kemampuan membaca merupakan keadaan atau kondisi yang menunjukkan kesanggupan melakukan kegiatan kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Seseorang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat huruf dan simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membacapada anak sekolah kelas rendah di Desa Bangsalsari.

3. Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah

Anak sekolah menurut definisi WHO (*World Health Organization*) yaitu golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun, sedangkan di

¹⁵Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2002), 233.

¹⁶Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 200.

Indonesia lazimnya anak yang berusia 7-12 tahun.¹⁷ Permulaan usia 6 tahun anak mulai masuk sekolah, sehingga anak-anak mulai masuk ke dalam dunia baru, dimana mulai banyak berhubungan dengan orang-orang di luar keluarganya dan berkenalan dengan suasana dan lingkungan baru dalam hidupnya. Hal ini dapat mempengaruhi kebiasaan makan mereka. Kegembiraan di sekolah menyebabkan anak-anak sering menyimpang dari kebiasaan waktu makan yang sudah diberikan kepada mereka.¹⁸

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya pun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak.¹⁹

Anak sekolah dasar kelas rendah yang diteliti oleh peneliti yakni usia 6-9 tahun. Anak sekolah dasar kelas rendah yakni kelas 1, 2, dan 3.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu, yaitu pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah yang mendasari skripsi ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁷ Malahayati, *Be a Smart Parent*. (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publishe, 2010), 6.

¹⁸ Moehji, S, *ilmugizi I*, (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2002), 46.

¹⁹ Jatmika H, *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 2005)

Bab dua, yaitu kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian dilakukan, dilanjutkan dengan kajian teori yang dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab tiga, yaitu metode penelitian. Bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, yaitu penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan yang didapatkan dari hasil penelitian di lokasi penelitian yang telah ditetapkan.

Bab lima, yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan penelitian yang telah di paparkan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang penulis jadikan referensi karena mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu :

1. Siti Nur Kalimah , 2020. Dengan judul penelitian “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran *Daring* di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021”. Fokus penelitian ini adalah:
 - a. Bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021?
 - b. Apakah kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021?

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya sebagai berikut:

- a. Peran orang tua dalam pembelajaran *daring* di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 beberapa orang tua sudah mengetahui peran mereka sebagai orang tua dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.
- b. Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 beberapa

orang tua mengalami kesulitan yang serupa dalam pembelajaran daring. Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran *daring* seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran *daring* sehingga mengharuskan orang tua untuk mempelajari materi yang bukan bidangnya, keterbatasan fasilitas terutama dalam hal kuota, pembagian waktu antara bekerja dan mendampingi anak selama pembelajaran *daring*, serta rumah yang bising karena banyak orang membuat anak susah berkonsentrasi ketika pembelajaran *daring*.

Persamaan skripsi Siti Nur Khalimah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama sama membahas peran orang tua dalam pembelajaran. Perbedaanya skripsi Siti Nur Khalimah membahas mengenai “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran *Daring* di MI Darul Ulum” sedangkan skripsi peneliti lebih memfokuskan pada peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator pada anak sekolah dasar kelas rendah untuk mengembangkan kemampuan membaca.

2. Laila Kanti Safitri, 2020. Dengan judul penelitian “peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran online di SD Negeri 5 Metro Pusat”. Dengan fokus penelitian sebagai berikut:
 - a. Bagaimana peran orang tua dalam kegiatan belajar anak pada pembelajaran online di SD Negeri 5 Metro Pusat?
 - b. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran online di SD Negeri 5 Metro Pusat?

- c. Apa faktor pendukung dan penghambat minat belajar anak pada pembelajaran online di SD Negeri 5 Metro Pusat?

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya sebagai berikut:

- a. Peran orangtua dalam kegiatan belajar anak pada pembelajaran online memiliki hubungan antara lingkungan keluarga dan kegiatan belajar. Dengan demikian mendidik yang diterapkan orangtua kepada anak sangat berperan penting terhadap peningkatan minat belajar. Perhatian orangtua dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap kegiatan belajar, serta pemenuhan fasilitas belajar.
- b. Peran orangtua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran online yaitu ada berbagai jenis peran yang dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran online. Ada yang perannya utuh, karena orang tuanya fokus dalam membimbing anaknya sehingga bisa memantau perkembangan terhadap anaknya, ada yang memberikan fasilitas seperti handphone dan kuota internet, kemudian pemberian nasehat agar anak lebih giat dalam belajar. Ada orang tua yang perannya kurang dikarenakan kurangnya pemahaman orangtua terhadap pembelajaran anaknya dan kurangnya interaksi antara orangtua dan anak.
- c. Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran online adalah orangtua ikut serta menjadi guru ketika

pembelajaran online sedang berlangsung dirumah masing-masing, ada orangtua yang memberikan pengawasan kepada anaknya agar anak fokus dalam belajar online, ada yang memberikan hadiah atau hukuman dan juga pemberian nasehat kepada anaknya. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran online adalah kurangnya fasilitas yang kurang memadai, orangtua sibuk bekerja karena tuntutan pekerjaan yang menjadikan kurangnya interaksi antara orangtua dengan anak dan juga kurangnya pemahaman orangtua pada pembelajaran online anak yang diberikan oleh guru

Persamaan skripsi Laila Kanti Safitri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama sama membahas peran orang tua dalam proses pembelajaran anak. Perbedaanya skripsi Laila Kanti Safitri lebih memfokuskan pada peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran online di SD Negeri 5 Metro Pusat, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator pada anak sekolah dasar kelas rendah untuk mengembangkan kemampuan membaca.

3. Tri Handayani, 2020. Dengan judul penelitian “Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dengan fokus penelitian sebagai berikut

- a. Bagaimana peran orang tua terhadap anak dalam pembelajaran daring?
- b. Bagaimana dampak pembelajaran daring?
- c. Bagaimana hasil belajar dengan adanya pembelajaran daring?

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya sebagai berikut:

- a. Peran Orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran daring

Orang tua memberikan pengarahan mengenai pembelajaran dengan media benda sekitar yang ada di dalam kehidupan sehari-hari sesuai tema pembelajaran yang diperintahkan.

- b. Dampak pembelajaran daring

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring menurut orangtua: 1) Kurangnya pemahaman materi oleh orangtua, 2) Kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, 3) Kesulitan dalam mengoperasikan gadget, 4) Orangtua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar di rumah, 5) Kendala terkait jangkauan layanan internet.

Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring menurut anak:

- 1) Tidak ada fasilitas *handphone*
 - 2) Memiliki *handphone* tetapi jadul
 - 3) Jaringan internet bermasalah
 - 4) Aliran listrik sering putus
- c. Hasil belajar dengan adanya pembelajaran daring: 1) Materi dapat diakses oleh pelajar setiap waktu ketika mereka membutuhkan, dengan

mempelajari materi maka pelajaran akan mudah dikerjakan, 2) Materi dapat dipelajari dan dibaca sambil melakukan kegiatan santai, 3) Aman dari bahaya virus corona.

Persamaan skripsi Tri Handayani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama sama membahas peran orang tua dalam proses pembelajaran anak. Perbedaanya skripsi Tri Handayani lebih memfokuskan peran orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran daring, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator pada anak sekolah dasar kelas rendah untuk mengembangkan kemampuan membaca.

Tabel 2.1
Analisis Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	SitiNur Kalimah , 2020.	Peran Orang Tua dalam Pembelajaran <i>Daring</i> di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021.	a. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif b. Meneliti tentang peran orang tua	Fokus penelitian terdahulu pada peran orang tua dalam pembelajaran daring, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator pada anak sekolah dasar kelas rendah untuk mengembangkan kemampuan membaca.
2.	2. Laila Kanti Safitri, 2020.	Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Pembelajaran	a. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif b. Meneliti tentang	Fokus penelitian terdahulu pada peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada

		Online di SD Negeri 5 Metro Pusat	peran orang tua	pembelajaran Online, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator pada anak sekolah dasar kelas rendah untuk mengembangkan kemampuan membaca.
3	Tri Handayan, 2020.	Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020	a. Menggunakan metode deskriptif kualitatif b. Meneliti tentang peran orang tua	Fokus penelitian terdahulu pada peran orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran daring, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator pada anak sekolah dasar kelas rendah untuk mengembangkan kemampuan membaca.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Mengenai Peran Orang Tua

a. Peran Orang Tua

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.²⁰Orang tua yang dimaksud di sini adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai tugas mendidikan anak-anak dalam keluarga.Peran orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam

²⁰Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1132.

mengembangkan kemampuan baca anak karena orang tua adalah orang terdekat pertama, terutama seorang ibu di mana sejak terbentuknya konsepsi sampai berkembang embrio hingga anak lahir banyak berhubungan secara langsung dengan ibu secara fisik maupun psikis. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini karena orang tua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya. Anak adalah perwujudan cinta kasih orang tua, dan orang tua untuk menjadi pelindungnya. Dengan memiliki anak mengubah banyak hal dalam kehidupan orang tua, dan pada akhirnya mau tidak mau, suka atau tidak, orang tua dituntut untuk siap menjadi orang tua yang harus dapat mempersiapkan anak-anak agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik.³

Semua aktivitas orang tua selalu dijadikan contoh oleh anak baik dari perilaku atau kebiasaan orang tua yang baik maupun yang buruk, secara sengaja atau tidak sengaja anak akan mudah meniru baik dari apa yang mereka lihat dan dengar. Oleh sebab itu orang tua harus menjadi panutan dan teladan yang baik bagi anak. Orang tua menjadi penentu atas terbentuknya kemampuan baca anak karena proses pendidikan pertama adalah di lingkungan keluarga, sehingga orang tua harus proaktif untuk menciptakan iklim yang mendukung terbentuknya

kemampuan membaca, menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang.

Peran orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun. Memperhatikan situasi dan kondisi yang memungkinkan, sikap dan perbuatan yang dilakukannya sebagai teladan/ccontoh yang harus dipertimbangkan dengan baik, selektif, dan rasional. Hubungan dalam keluarga yang saling menghormati dengan jalinan komunikasi yang akrab dan kasih sayang di antara anggota keluarga, ayah-ibu, anak serta anggota keluarga lainnya sesuai dengan fungsi yang harus dijalankan masing-masing.²¹

Mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Dengan menjaga dan melindungi serta menanamkan rasa kasih sayang kepada anak-anaknya tersebut dibekali dengan rasa kasih sayang terhadap sesamanya. Pendidik terutama orang tua perlu menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana prasarana. Tetapi ini tidak cukup. Di samping perhatian, dorongan dan pelatihan dari lingkungan, perlu ada motivasi pada anak.

Motivasi pada anak diharapkan anak dapat menjadi mandiri dan berkeinginan kuat untuk menumbuh kembangkan

²¹Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Ciputat: kencana Prenada Media Group, 2010), 86-88.

kemampuannya dalam meraih impiannya, karena kalau hanya sarana dan prasarana saja tanpa adanya perhatian khusus serta ada motivasi dalam diri seseorang anak maka proses belajar itu sendiri akan berjalan dengan kurang maksimal.

Sementara itu di dalam proses pengasuhan, pembinaan dan pendidikan terdapat beberapa masalah yang dapat menimbulkan kesulitan dalam pengasuhan anak. Ada tiga jenis sikap orang tua dalam keluarga menurut Utami Munandar dalam Suherman, yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, yaitu sikap otoriter, sikap liberal, dan demokratis. Sejalan dengan pendapat ahli di atas maka orang tua itu harus memiliki kontrol yang tepat di dalam melakukan pembinaan atau pengawasan terhadap anaknya sehingga sikap yang dimiliki orang tua dapat berpengaruh dengan positif terhadap perkembangan anak didik itu sendiri. Menurut Utami Munandar, menjelaskan beberapa sikap atau peranan orang tua yang menunjang tumbuhnya kreativitas, sebagai berikut:²²

- 1) Menghargai pendapat anak dan mendorong anak untuk mengungkapkan.
- 2) Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal.
- 3) Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri.
- 4) Mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal.

²²Rachmawati, Yeni, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 32-33.

- 5) Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba,
- 6) dilakukan, dan apa yang dihasilkan.
- 7) Menunjang dan mendorong kegiatan anak.
- 8) Menikmati keberadaannya bersama anak
- 9) Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak.
- 10) Mendorong kemandirian anak dalam bekerja.
- 11) Menjalin hubungan kerja sama baik dengan anak.

Adapun peranan orang tua diantaranya yaitu:

- 1) Membujuk anak untuk mencapai suatu tujuan tertentu
- 2) Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak
- 3) Menumbuhkan semangat belajar anak
- 4) Agar anak siap untuk mandiri

Kesibukan orang tua hendaknya diatur, orang tua harus memberikan sedikit waktu luang kepada anak agar bisa membimbing serta arahan dari orangtua akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Oleh karena itu orang tua seharusnya memberikan waktu yang cukup kepada anak-anaknya untuk belajar di rumah.

Orang tua perlu mengontrol jam belajar anak-anaknya dengan tujuan supaya anak tahu akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Tanpa adanya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk belajar, maka anak pun tidak akan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari waktu-waktu sebelumnya.

Slameto, berpendapat bahwa: “anak yang sedang belajar juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruangan belajar, meja, kursi, buku-buku, dan alat tulis. Orang tua harus mampu menyediakan alat-alat belajar untuk memotivasi anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Bila orang tuanya dapat menyediakan alat-alat untuk menunjang kelancaran dalam belajar, maka anak tersebut dapat belajar dengan baik dan prestasi anak pun dapat meningkat karena tidak ada alasan lagi untuk mereka malas belajar

b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Menurut Ahmadi, adapun tugas dan tanggung jawab orang tua meliputi sebagai berikut:²³

- 1) Memberikan perhatian yang cukup terhadap anak bila kebetulan orang tua melihat anak-anaknya bersemangat untuk belajar, maka orang tua perlu menanyakan. Anak perlu dilatih untuk bersifat terbuka, terutama sekali dalam hal-hal yang berhubungan dengan pendidikannya karena anak tidak bersemangat untuk belajar jika tidak tercukupi kebutuhan belajar mereka.
- 2) Menyediakan waktu yang cukup untuk anak sebagai seorang ibu dan bapak pada umumnya sibuk dengan pekerjaan mereka, ada yang sibuk dari pagi hingga sore sehingga tak ada lagi waktu untuk memperhatikan anaknya sangatlah terbatas dan bahkan tidak ada sama sekali.

²³Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 25.

Kesibukan orang tua hendaknya diatur, orang tua harus memberikansedikit waktu luang kepada anak agar bisa membimbing serta arahan dari orang tua akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Oleh karena itu orang tua seharusnya memberikan waktu yang cukup kepada anak-anaknya untuk belajar di rumah.

Orang tua perlu mengontrol jam belajar anak-anaknya dengan tujuan supaya anak tahu akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Tanpa adanya kesempatan yangdiberikan kepada anak untuk belajar, maka anak pun tidak akan meningkatkanhasil belajar yang lebih baik dari waktu-waktu sebelumnya. Slameto, berpendapat bahwa: “anak yang sedang belajar juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruangan belajar, meja, kursi, buku-buku, dan alat tulis.”²⁴

Orang tua harus mampu menyediakan alat-alat belajar untuk memotivasi anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Bila orang tuanya dapat menyediakan alat-alat untuk menunjang kelancaran dalam belajar, maka anak tersebut dapat belajar dengan baik dan prestasi anak pun dapat meningkat karena tidak ada alasan lagi untuk mereka malas belajar.

Setiap manusia yang dilahirkan kemuka bumi ini tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan atau ilmu tentang sesuatu dengan mengfungsikan fitrah itulah anak belajar dari

²⁴Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*,(Jakarta: Renika cipta, 2003), 65.

lingkungannya atau orang dewasa yang mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada orang tua lah gurupertama bagi anak-anaknya.

Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerja sama guru-orang-tua. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.²⁵ Sebagian besar interaksi orang tua-anak memiliki implikasi masa depan karena keluarga adalah tempat masing-masing dari kita belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain.²⁶

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunya lah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia

²⁵Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 123

²⁶Baron, Robert dan Byrne, Donn, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2005), 6.

meniru perangai ibunya dan biasanya, apa bila ibu itu telah menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anak-anaknya juga, jika anak mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya. Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya. Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang dikemukakan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga yang dengan bagaimanapun juga keadannya. Hal itu menunjukan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang.

Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karena tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan

sepenuh hatinya atau tidak, hal itu adalah merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelak tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka. Dititik dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat umpamanya, dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Dengan kata lain, tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna. Tanggung jawab pendidikan dalam islam yang menjadi beban orang tuasekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin keamanan, baik jasmaniah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.

- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dari kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.
- 4) Membahagiakan anak, baik di dunia maupun akherat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Menurut Abdul Qodir Shaleh, juga mengatakan tugas orang tua tidak berhenti hingga kelahiran anak, tetapi masih sangat panjang untuk mendidik dan mengembangkan anak sesuai dengan yang diharapkan orang tua. “Oleh karena itu, diperlukan kerja keras dan keikhlasan untuk membimbing dan mendidik anak dengan baik. Membimbing dan mendidik ini, tentunya, meliputi berbagai aspek, mulai dari aspek psikologis, mental, fisik, sampai dengan masalah ruhaniyah yang menjadi esensi terpentingnya dalam kehidupannya.”²⁷

Berbicara tentang orang tua berarti membicarakan tentang kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak. Adapun pengertian orang tua Menurut Drajat orang tua adalah ibu dan ayah yang memegang peran yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka peran orang tua itu sangatlah menentukan bagi keberlangsungan kehidupan anak itu sendiri kedepannya. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak

²⁷Shaleh, Abdul Qodir, *Panduan Lengkap*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2008), 115-166.

mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.²⁸

Jadi pengertian orang tua adalah orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya dan mengarahkan anaknya menuju jalan yang baik, serta berperan melindungi anaknya sekaligus orang yang pertama memikul tanggung jawab anak-anaknya, dalam hal ini orang tua disebut sebagai bapak ibu, dan orang tua memiliki peran sebagai orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga untuk mendidik anak, sehingga melalui pendidikan yang diterima dari orang tua dapat menjamin kehidupan dimasa yang akan datang.

Peran orang tua dalam bidang pendidikan yaitu berperan untuk mengarahkan dan mendorong anak agar supaya anak tersebut bersemangat dan mempunyai keinginan yang tinggi untuk belajar dengan baik, baik di sekolah maupun luar sekolah. Adapun peranan orang tua atau keluarga dalam pendidikannya yaitu dengan menyediakan sarana belajar yang lengkap, menciptakan suasana belajar yang tenang, memberikan dorongan kepada anak, meningkatkan kesadaran anak untuk gemar membaca, menyediakan waktu untuk memeriksa atau memperhatikan pekerjaan rumah yang

²⁸Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 64.

diberikan guru kepadanya di sekolah dan lain sebagainya. Bentuk peran orang tua sebenarnya sama dengan bentuk peran yang diberikan guru disekolah. Bentuk-bentuk peran orang tua tersebut Antara lain:²⁹

1) Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua mempunyai tugas untuk memotivasi dalam mempelajari segala hal. Motivasi yang diberikan bisa dalam bentuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan disekolah, pemberian spirit dalam bentuk pujian atau hadiah atas prestasi yang diraih. Sekecil apapun hadiah itu sangat berharga buat mereka karena dapat membuat mereka lebih bersemangat dan senang dalam belajar, atau bisa juga menjadi pendamping mereka dalam belajar.

2) Orang Tua sebagai Guru

Orang tua sebagai guru memiliki tugas mendidik dan mengajar anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk bersikap lebih sabar dalam membimbing dan mengarahkan mereka sebagaimana tugas guru di sekolah sehingga saling melengkapi dan sangat membantu memecahkan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak-anak baik di sekolah maupun di rumah.

3) Orang tua sebagai penegak disiplin

Orang tua bertugas menanamkan dan menegakkan kedisiplinan. Pendisiplinan terhadap anak sangat penting, namun

²⁹Renaldi, *Peran Orang Tua Untuk Keberhasilan Anak Di Sekolah*, (Jakarta: Bp4 Pusat Majalah Bulanan, Perkawinan Dan Keluarga No.336, 2000), 67.

bukan berarti pendisiplinan yang kaku. Anak perlu dibiasakan dalam hidup keteraturan. Hubungannya dengan usaha peningkatan prestasi, orang tua dapat membuatkan jadwal pembagian tugas dirumah dan jadwal belajar mereka. Penerapan pendisiplinan secara teratur lama kelamaan akan dirasakan anak, sehingga ia tidak merasa terikat oleh peraturan, namun akan menjalaninya dengan rutin atas dasar kesadaran.

4) Orang tua sebagai pengontrol

Orang tua hendaknya selalu mengikuti perkembangan prestasi anak serta mengontrol perilakunya yang baik di rumah maupun di sekolah dengan melakukan pendekatan informasi dan kelompok informasi dan kelompok musyawarah antara guru dan orang tua. Dengan demikian orang tua dapat mengetahui sebab-sebab dari maju mundurnya prestasi anak serta dapat menyikapi problem yang dihadapi anak secara bijak.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Nur menyebutkan orang tua mempunyai peran sebagai fasilitator, pembimbing dan pendorong (motivasi) anak.³⁰ Dalam penelitian ini fokus penelitiannya sesuai dengan teori di atas yakni peran orang

³⁰Nur 'Aisyatinnaba', *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa* (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes), (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), 22.

tua sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator (pendorong).

Berikut ini penjelasannya:

- a) Fasilitator: orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain. Dari sini orang tua pula yang harus memfasilitasi anak dalam rangka penyediaan buku-buku bacaan yang berkualitas, dari mulai buku yang sesuai untuk umurnya dan mendukung tumbuh kembangnya, sampai dengan buku yang memberikan anak wawasan baru untuk menyongsong kehidupannya kelak.
- b) Pembimbing: sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting sebagai pembimbing, membimbing serta menjaga anaknya dari pengaruh lingkungan yang tidak selalu baik. Dari sini orang tua mempunyai peran yang penting dalam membimbing anak khususnya dalam memilih bahan bacaan, memilih teman bermain serta lingkungan untuk berinteraksi.
- c) Pendorong (motivasi): orang tua mempunyai peran sebagai daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak. Salah satu peran yang penting yaitu pendorong motivasi anak untuk selalu menggali informasi dari buku yang ia baca.

Dengan mencontohkan kebiasaan membaca, membuat anak juga termotivasi dan terdorong untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

2. Kajian Teori Mengenai Mengembangkan Kemampuan Membaca

a. Pengertian Mengembangkan Kemampuan Membaca

Mengembangkan berarti mendiskusikan, mengarahkan kepada yang lebih baik dan lebih utama dari sebelumnya.³¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengembangkan berarti membuka lebar-lebar, membentangkan menjadi besar, luas, dan menjadikan satu.³² Dalam konsep psikologi anak dikatakan bahwa yang dimaksud dengan anak adalah orang yang sedang berada dalam perkembangan mental, lahir, bayi, anak usia tiga tahun pertama, anak usia lima tahun pertama dan anak tengah (6-12 tahun).³³ Dalam penelitian ini anak sekolah kelas rendah masuk rentang anak tengah dalam usia 6-9 tahun.

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, atau mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia tidak melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Kemampuan (ability) merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan

³¹Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), 103.

³²Tim Penyusun Kamus Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997) 414.

³³Berk dalam Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : Rafika Aditama, 2007) 72.

beragam tugas dalam suatu pekerjaan.³⁴ Adapun menurut Akhmat Sudrajat, ability adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.³⁵

Burns, dkk mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Sementara itu kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta Koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru maupun orang tua untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk anak-anaknya, walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan

³⁴Robbins, Stephen P & Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*. (Jakarta, Salemba Empat, 2008), 23.

³⁵Sriyanto, *Pengertian Kemampuan*, (23 Desember 2010), Diakses melalui <http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertiankemampuan/> pada 06/12/2020 Pukul 19:30

kita tentu perlu dibaca.³⁶ Dengan menguasai keterampilan membaca, seseorang dapat menggali sebanyak-banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan sangat berkaitan erat dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca. Pelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan di sekolah. Oleh sebab itu, anak perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Hal ini berarti siswa bukan menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan. Dalam hal ini, peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan anak dalam memahami isi bacaan.³⁷

Kesimpulan dari definisi di atas tentang kemampuan membaca, bahwa kemampuan membaca merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Kemampuan membaca dapat dikatakan sebagai dukungan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaiantujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya berdasarkan kemampuan membaca yang disebutkan di atas, maka kemampuan membaca pada dasarnya adalah memahami makna kata-kata yang dibaca, memahami inti sebuah kalimat yang dibaca, dapat mencakup dan memahami pokok fikiran dari suatu wacana yang dibaca, dan dapat menarik kesimpulan dari

³⁶Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

³⁷Ibid, 8.

wacana yang dibaca. Dengan kemampuan membaca suatu kecenderungan, keinginan, kemauan dan motivasi yang tinggi untuk senantiasa melakukan keinginan membaca.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Membaca adalah suatu proses membangun pemahaman dari teks yang tertulis. Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya.³⁸ Dengan kata lain, proses membaca adalah proses ganda, meliputi proses penglihatan dan proses tanggapan. Sebagai proses penglihatan, membaca bergantung pada kemampuan melihat simbol-simbol. Oleh karena itu, mata memainkan peranan penting.³⁹ Membaca juga dapat berarti suatu aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, baik dengan melisankan atau hanya dalam hati.⁴⁰

Jamaris menjelaskan bahwa dasar kemampuan membaca yang dimiliki anak usia dini dapat dilihat melalui :

- 1) Kemampuan dalam melakukan koordinasi gerakan visual dan gerakan motorik. Gerakan ini secara khusus dapat dilihat pada waktu anak menggerakkan bola matanya bersamaan dengan tangan dalam membalik buku gambar atau buku lainnya.

³⁸G.C Ahuja, *How to Read Effective and Efficiently* (New Delhi: Sterling Publisher, 1999), 12.

³⁹Rose Wassman dan Lee Ann Risky, *Effective Reading in a Changing World* (New Jersey: Englewood Cliffs, 1993), 5

⁴⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)

- 2) Kemampuan dasar membaca dapat dilihat dari kemampuan anak tersebut dalam membedakan berbagai bentuk seperti segi tiga, lingkaran, segiempat atau bentuk lainnya. Kemampuan ini merupakan dasar untuk membedakan bentuk-bentuk huruf.
- 3) Kemampuan dalam kosakata. Anak usia sekolah dasar kelas rendah telah memiliki kosakata yang cukup luas.
- 4) Kemampuan diskriminasi auditoria atau kemampuan membedakan suara yang didengar. Kemampuan ini berguna untuk membedakan suara atau bunyi huruf. Kemampuan dasar ini merupakan pondasi yang melandasi perkembangan kemampuan membaca.⁴¹

Menurut Shofi memberikan kegiatan membaca pada anak dapat dilakukan sedini mungkin, bahkan sejak anak berusia nol tahun.⁴²

Membimbing anak membaca sejak usia dini sangat mungkin dilakukan karena pada usia dini anak memiliki keingintahuan yang sangat tinggi terhadap segala hal yang baru. Sebagaimana tahapan perkembangan mental dan fisiknya, anak mempunyai tahapan perkembangan dalam hal kemampuan membaca. Secara khusus perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap sebagaimana dijelaskan oleh Shofi berikut: tahap fantasi (*Magical stage*), tahap pembentukan konsep diri (*Self Concept Stage*), tahap membaca gambar

⁴¹M. Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. (Jakarta: Grasindo, 2005), 53.

⁴²Ummu Shofi. *Sayang Belajar Baca Yuk!*, (*Metode Praktis Mengajar Anak Membaca dan Menulis*). (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2008), 78.

(*Bridging reading stage*), tahap pengenalan bacaan (*Take off Reader Stage*), tahap membaca lancar (*Independent Reader Stage*).

Lebih lanjut, tahapan-tahapan perkembangan membaca tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tahap Fantasi (*Magical stage*), pada tahap ini, anak mulai suka pada buku. Banyak belajar menggunakan buku dan mulai berpikir bahwa buku itu penting, melihat dan membolak-balikkan buku dan kadang-kadang membawa buku kesukaannya kemana saja ia pergi.
- 2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*), pada tahap ini anak memandang dirinya sebagai pembaca dan melibatkan diri dalam kegiatan membaca, sering pura-pura membaca meskipun tidak cocok dengan tulisannya.
- 3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging reading stage*), pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak dan sudah dapat menemukan kata-kata yang ia kenal dalam cetakan. Anak dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal huruf.
- 4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take off Reader Stage*), pada tahap ini anak sudah mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphonic, semantic, syntethic*) secara bersama-sama, anak mulai tertarik pada

bacaan mengingat kembali cetakan pada konteksnya dan berusaha mengenal tanda-tanda pada bacaan.

- 5) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*), pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Pengertian membaca menurut Tzu adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan. Untuk dapat membaca dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca.

Menurut Tzu kesiapan membaca ini dapat diidentifikasi dari berbagai perilaku yang diperlihatkan anak, yaitu:

- 1) Rasa ingin tau tentang benda-benda di dalam lingkungan, manusia, proses, dan sebagainya.
- 2) Mampu untuk menerjemahkan atau membaca gambar dengan mengidentifikasi dan menggambarkan.
- 3) Menyeluruh dalam pembelajaran.
- 4) Melalui kemampuan berkomunikasi dengan bahasa percakapan khususnya dalam kalimat.
- 5) Memiliki kemampuan untuk membedakan persamaan dan perbedaan dalam suara secara cukup baik untuk mencocokkan atau suara dengan lainnya.

- 6) Keinginan untuk belajar membaca.
- 7) Memiliki kematangan emosional yang cukup untuk dapat konsentrasi dan terus-menerus dalam suatu tugas.
- 8) Memiliki percaya diri dan stabilitas emosi

Sedangkan menurut Hartati dalam susanto ahmad membaca pada hakekatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf. Membaca dikatakan sebagai kegiatan fisik karena pada saat membaca bagian-bagian tubuh khususnya mata membantu melakukan proses membaca. Membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya. Iskandar wassid juga mendefinisikan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks.⁴³

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. aspek-aspek tersebut adalah:

- 1) aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
- 2) aspek perceptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa saja yang terlihat sebagai simbol.

⁴³Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, (*Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 246.

- 3) aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada.
- 4) aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
- 5) aspek efektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca.

Menurut Rahim, membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.⁴⁴ Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa pembelajaran mengenal membaca dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis, yaitu ketetapan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran, dan kejelasan suara. Selain itu, membaca adalah jenis kegiatan membaca yang mengutamakan pengenalan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna, dengan tujuan utama mendidik anak dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membacapermulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman).faktor-faktor yangmempengaruhi membaca permulaan

⁴⁴Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

menurut Lamb dan Arnold, yakni faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.⁴⁵ Adapun penjelasan faktor-faktor tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelemahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

2) Faktor intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya sangat ketat (Page dkk, 1980).Terkait dengan penjelasan Heins di atas Wechster (dalam Harris dan Sipay, 1980) mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berfikirrasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.⁴⁶

⁴⁵Ibid, 16-30.

⁴⁶Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 16.

3) Faktor lingkungan

a) Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan itu mencakup:

b) latar belakang dan pengalaman anak di rumah dan sosial ekonomi keluarga anak. Dimana lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak.

Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak dan dapat juga menghalangi anak dalam belajar membaca.

c) faktor sosial ekonomi dalam hal ini ada kecenderungan orang tua kelas menengah keatas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berarti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus menerus.

d) Faktor psikologis, faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis.

Faktor ini mencakup:

(1) Motivasi, motivasi adalah factor kunci dalam belajar membaca. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan

minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

- (2) Minat, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang anak untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran diri sendiri.
- (3) Kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri, dimana seseorang anak harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menagis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendokong akan mendapat kesulitan dalam pembelajaran membaca. Sebaiknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.⁴⁷

⁴⁷Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 17.

3. Kajian Teori Mengenai Pendidikan Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah

1. Anak Sekolah Dasar (SD)

a. Pengertian Anak SD

Anak sekolah menurut definisi WHO (*World Health Organization*) yaitu golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun, sedangkan di Indonesia lazimnya anak yang berusia 7-12 tahun.⁴⁸ Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak.⁴⁹ Peserta didik sekolah dasar (SD) umumnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun, mereka berada pada fase operasional konkret.⁵⁰ Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Objek konkret tersebut yang dapat ditangkap oleh panca indra.

⁴⁸Malahayati, *Be a Smart Parent*. (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publishe, 2010), 6.

⁴⁹Jatmika H, *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 2005), 22.

⁵⁰Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

Piaget dalam Susanto, menyatakan bahwa setiap tahapan perkembangan kognitif pada anak, mempunyai karakteristik berbeda. Secara garis besar dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu:⁵¹

- 1) Tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), pada tahap ini anak belum memasuki usia sekolah.
- 2) Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), pada tahap ini kemampuan kognitifnya masih terbatas. Anak masih suka meniru perilaku orang lain (khususnya orang tua dan guru) yang pernah ia lihat dan anak.
- 3) mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mampu mengekspresikan kalimat-kalimat pendek secara efektif.
- 4) Tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), pada tahap ini anak sudah mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, mempunyai kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya, selain itu anak sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret.
- 5) Tahap operasional formal (usia 11-15 tahun), pada tahap ini anak sudah menginjak usia remaja, perkembangan kognitif peserta didik pada tahap ini telah memiliki kemampuan

⁵¹Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: KharismaPutra Utama, 2015), 17.

mengkordinasikan dua ragam kemampuan kognitif secara simultan (serentak) maupun berurutan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar yang umumnya berusia antara 7-12 tahun yaitu mulai memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan cara menyelidiki, mencoba, dan bereksperimen mengenai suatu hal yang dianggap menarik bagi dirinya, serta peserta didik sudah mampu memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang bervariasi tingkatannya, selain itu peserta didik sudah mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa yang konkret. Anak-anak usia sekolah dasar, memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Mereka senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan peserta didik berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada anak sekolah dasar kelas rendah yakni kelas 1,2, dan 3, dengan rentang usia 6-9 tahun.

b. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Menurut Supariasa, karakteristik anak usia sekolah umur 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian terdiri dari:⁵²

1) Fisik/Jasmani

- a) Pertumbuhan lambat dan teratur.
- b) Anak wanita biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibanding laki-laki dengan usia yang sama.
- c) Anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa ini.
- d) Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus.
- e) Pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan.
- f) Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif.
- g) Fungsi penglihatan normal, timbul haid pada akhir masa ini.

2) Emosi

- a) Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan di dalam keluarga.
- b) Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis.

⁵²Supariasa, *Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2013), 32.

3) Sosial

- a) Senang berada di dalam kelompok, berminat di dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap kepemimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu.
- b) Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanita bermain sendiri-sendiri.

4) Intelektual

- a) Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu sesuatu.
- b) Perhatian terhadap sesuatu sangat singkat.

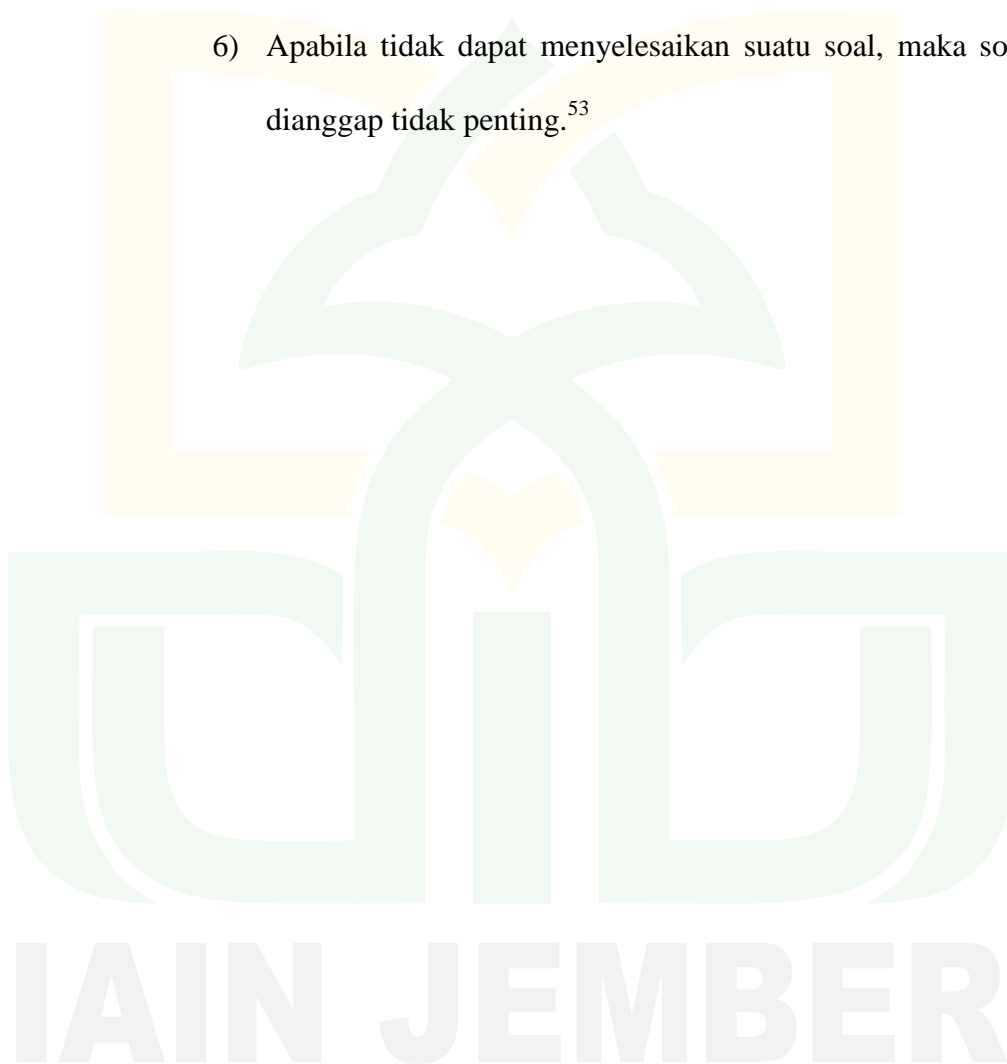
c. Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah

Usia sekolah dasar disebut juga periode intelektualitas, atau periode keserasian bersekolah. Pada umur 6 – 7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Periode sekolah dasar terdiri dari periode kelas rendah dan periode kelas tinggi.

Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- 2) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri.
- 3) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain.

- 4) Pada masa ini (terutama pada umur 6 – 8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- 5) Tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang ada di dalam dunianya.
- 6) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.⁵³



⁵³Notoatmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah keharusan dalam penelitian, karena hal ini berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis hasil penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.⁵⁴

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁵⁵

Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵⁶

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 14.

⁵⁵Lexy J. Moleong, 4.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator, dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember secara mendalam dan komprehensif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat di mana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.⁵⁷

Nasution mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku,

⁵⁷ Suwarma Al-Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243.

tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.⁵⁸ Lokasi penelitian adalah Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Peneliti memilih lokasi ini, karena daerah ini banyak dari orang tua yang menerapkan peran mereka sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah.

C. Subyek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶⁴ Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.⁵⁹ Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.⁶⁰

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para orang tua yang mempunyai anak sekolah dasar kelas rendah yang memiliki rentan usia 6-9 tahun dan anak sekolah dasar kelas rendah di Desa Bangsalsari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

⁵⁸Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 43.

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 132.

⁶⁰Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 862.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, fakta, dan informasi yang dapat dipercaya. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁶¹

Peneliti melakukan penelitian sebagai partisipasi moderat, dimana peneliti mengamati orang/objek yang diamati sambil ia terlibat dalam sebagian kegiatan yang diamati. Pada suasana ini, terdapat keseimbangan peneliti sebagai orang luar (yang mengamati) dan sebagai orang-orang dalam yang terlibat dalam kegiatan yang diamati.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode observasi yaitu bentuk peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendorong (motivator) dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu prawawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (narasumber) yang memberikan

⁶¹Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 94..

jawaban atas pertanyaan itu.⁶²Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang dikemukakan oleh sugiyono yakni untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁶³ Wawancara semi terstruktur dilakukan guna memperoleh data tentang peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendorong (motivator) dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁶⁴ Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi antara lain:

1. Bahan baca anak (buku).
2. Data tentang Visi, Misi, dan Program Kerja Desa Bangsalsari.
3. Struktur Organisasi Desa Bangsalsari.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-

⁶²Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 320.

⁶⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 274.

situasi dan kejadian-kejadian.⁶⁵ Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, interview, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan model Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah analisis jawaban yang diwawancarai. Bila kurang memuaskan setelah jawaban dianalisis, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:⁶⁶

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data di sini juga membantu

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244-253.

⁶⁶ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), 12-13.

dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan di sini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan kevalidan hasil temuan dengan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Menguji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁶⁷ Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data.

1. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁶⁸ Oleh karena itu, dalam triangulasi teknik ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, 372.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 330.

data yang sama. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan data hasil wawancara dengan hasil data dokumentasi yang berkaitan.

2. Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan sumber data dari beberapa informan yang dianggap memiliki informasi terkait peran orang tua fasilitator, pembimbing, dan pendorong (motivasi) dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas rendah (6-9 tahun). Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang mengatakan bahwa triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁹

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai informan, misalnya data wawancara orang tua yang memiliki anak sekolah kelas rendah (6-9 tahun) di Desa Bangsalsari, Jember.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, peneliti sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁰

Tahap tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁹Ibid., 330.

⁷⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

1. Tahap pra-lapangan atau persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Menentukan informan.
 - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian.
 - f. Memahami etika penelitian.
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memasuki lapangan penelitian.
 - b. Mengumpulkan data.
 - c. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap paska penelitian.
 - a. Menganalisis data yang diperoleh.
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Visi, Misi, dan Program Kerja Desa Bangsalsari

(VISI)

Terbangunnya Tata kelola Pemerintahan Desa yg baik, bersih dan transparan guna mewujudkan Desa Bangsalsari yang adil, makmur, sejahtera, dan bermartabat sehingga Desa Bangsalsari bisa benar-benar menjadi Desa percontohan dari Desa yang lain dalam satu kecamatan Bangsalsari.

Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka dipandang perlu untuk menuangkannya dalam bentuk Misi dan Program kerja yang harus dilaksanakan, yaitu:

(MISI)

- a. Menyelenggarakan Pemerintah Desa yang bersih, transparan dan demokratis sehingga terbebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.
- b. Mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa yang berdaya guna dan berhasil guna, sehingga dapat meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih layak dan lebih baik.

- c. Meningkatkan potensi sumber daya manusia terutama generasi muda yang penuh dengan pemikiran *innovative* dalam rangka menggali minat, bakat dan kemampuan generasi penerus bangsa yang berpendidikan dan berakhlakul karimah.
- d. Memperbaiki dan merawat fasilitas-fasilitas umum agar mempermudah segala aktifitas masyarakat desa.
- e. Meningkatkan Stabilitas Keamanan lingkungan sebagai dasar terciptanya rasa aman tenteram dan damai.

(PROGRAM KERJA)

- a. Bidang Pemerintah
 - 1) Membuat rancangan program pembangunan desa jangka panjang, menengah, dan jangka pendek.
 - 2) Pengoptimalisasikan tugas, wewenang serta fungsi structural pemerintah desa sesuai dengan TUPOKSI nya untuk pelayanan yang efektif, efisien dan transparansi dengan motivasi pengabdian tinggi.
 - 3) Memanfaatkan perkembangan Teknologi dengan penerapan aplikasi ITE pada pelayanan surat menyurat di desa.
 - 4) Pengoptimalisasikan pendapatan desa dari segala sector yang dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat sesuai kebutuhan masyarakat desa.

b. Bidang Pendidikan dan Keagamaan

- 1) Membantu mensukseskan program pemerintah untuk mengurangi anak putus sekolah dan buta aksara.
- 2) Memberikan bantuan operasional setiap tahun pada lembaga pendidikan keagamaan (TPA maupun Diniyah)
- 3) Membangun mitra kerja terhadap lembaga-lembaga pendidikan untuk memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi yang tidak mampu.

c. Bidang Perekonomian

- 1) Membuka seluas-luasnya kemitraan sejajar dengan pihak lain dalam upaya meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana wilayah yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap perekonomian rakyat.
- 3) Bekerja sama dengan pihak yang terkait untuk perbaikan jalan poros desa dan penerangan jalan secara berkala.
- 4) Mengurangi angka pengangguran dengan salah satu cara mengoptimalkan Badan Usaha Milik Desa dengan membuka usaha yang banyak menyerap tenaga kerja.

d. Bidang Sosial

- 1) Pengoptimalisasikan Karang Taruna dan Organisasi masyarakat dan kepemudaan lainnya sebagai kontrol social dan kaderisasi.

- 2) Mengupayakan pembangunan dan perbaikan fasilitas sarana dan prasarana olah raga yang ada di Bangsalsari.
- 3) Mempercepat program pengadaan rumah layak huni dengan mengoptmalkan program Bedah Rumah.
- 4) Menumbuhkembangkan kegiatan-kegiatan kultural sosial masyarakat seperti kerja bakti, gotong royong, dll.⁷¹

Kecamatan Bangsalsari memiliki batas-batas sebagai berikut:

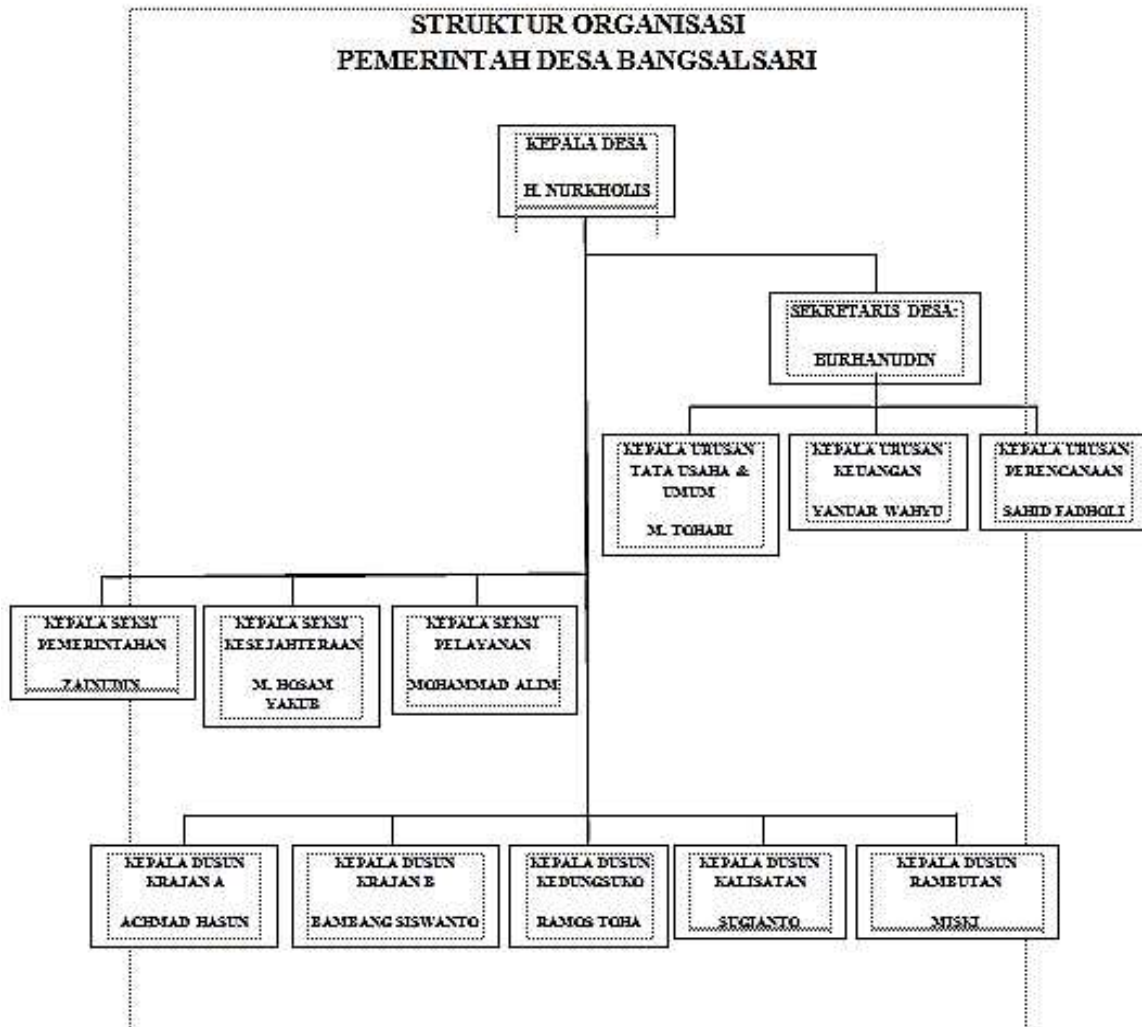
- a. Utara: Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.
- b. Timur Laut: Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.
- c. Timur: Kecamatan Pantii
- d. Tenggara: Kecamatan Rambipuji
- e. Selatan: Kecamatan Balung
- f. Barat Daya: Kecamatan Umbulsari dan Kecamatan Semboro
- g. Barat: Kecamatan Tanggul
- h. Barat Laut: Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo

Adapun wilayah Desa Bangsalsari terdiri dari 5 (lima) Dusun, yaitu Dusun Rambutan, dusun Krajan A, dusun Krajan B, dusun Kedungsuko, dan dusun Kalisatan.⁷²

⁷¹ Dokumentasi di Desa Bangsalsari, 20 Januari 2021.

⁷² Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Bangsalsari>. [Bangsalsari](https://id.wikipedia.org/wiki/Bangsalsari). [Jember](https://id.wikipedia.org/wiki/Bangsalsari).

2. Struktur Organisasi Desa Bangsalsari



B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dianalisis secara kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang

⁷³ Dokumentasi di Desa Bangsalsari, 20 Januari 2021.

akurat. Secara berurutan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang peran orang tua sebagai dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah di desa Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data yang telah diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut :

1. Peran orang tua sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah di desa Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021

Peran orang tua sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia kelas rendah dalam penelitian ini berbentuk dukungan dalam penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan umur anak dan alat pendukung kegiatan membaca. Peneliti menemukan, banyak bahan bacaan yang berbentuk cerita bergambar dengan tulisan di. Ditemukan pula buku-buku bacaan yang terkait dengan agama seperti panduan doa, panduan beribadah serta buku yang terkait dengan pelajaran SD. Peneliti juga menemukan alat pendukung kegiatan membaca seperti ruang belajar atau ruang membaca, meja belajar, kursi, lampu penerangan, alat tulis dan buku tulis.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rhena selaku orang tua Bachtiar:

“Peran orang tua sebagai fasilitator bagi saya adalah memberikan fasilitas untuk mendukung pengembangan belajar membaca anak saya, seringkali saya memberikan buku cerita bergambar dengan tulisan disampingnya, apabila tiar saya ajak ke toko buku selalu

yang diminta untuk dibeli ya cerita buku yang bergambar, karena awal tertarik pada gambarnya dan sangat senang penuh semangat apabila dibelikan buku cerita bergambar, sesampai dirumah selalu tidak sabar melihat isi dari buku tersebut dan antusias untuk belajar membaca.”⁷⁴

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan sang anak, Bahctiar:

“Iya, mama selalu mengajak tiar ke toko buku dan tiar senang buku yang banyak gambarnya karena bagus dan tiar jadi semangat untuk membaca”⁷⁵

Selain itu, para orang tua di Desa Bangsalsari juga membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan membacanya menggunakan fasilitas buku panduan beribadah, seperti buku tuntunan solat yang berisi teks dan gambar tata cara solat dll. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan

Ibu Novi:

“Saya sesekali memberikan fasilitas kepada anak saya Bian, untuk mengembangkan kemampuan membacanya dengan buku panduan beribadah, seperti buku tuntunan solat. Saya sesekali memberikan fasilitas berupa buku tersebut agar Bian selain bisa membaca dia juga mendapatkan pengetahuan religius”⁷⁶

Hal tersebut senada dengan penjelasan sang anak, Bian:

“Iya, ibu kadang menyuruh Bian untuk belajar membaca tetapi menggunakan buku panduan solat, Bian tertarik karena ada gambar tata cara solat dan Bian menjadi mengerti tata cara solat, rukun, dan syarat-syarat solat”⁷⁷

Melanjutkan penjelasan di atas, bahwa sangat penting fasilitas yang diberikan orang tua untuk mengembangkan kemampuan membaca anak sesuai dengan alat/bahan yang memang anak suka, seperti buku teks bacaan yang memiliki gambar agar anak menjadi nyaman, senang

⁷⁴Rhena Azizah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 Januari 2021.

⁷⁵Bahctiar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 Januari 2021.

⁷⁶Novi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2021.

⁷⁷Bian, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2021.

membaca, dan lebih memahami isi bacaan. Jadi, bukan hanya sekedar membaca saja, namun mengembangkan kepada aspek memahami bacaan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Lia:

“Saya sebagai orang tua dalam memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan membacanya lebih memfokuskan kenyamanan anak, saya tidak pernah diktator anak harus membaca buku yang saya mau, saya seringkali menanyakan hal apa yang dia suka. Anak saya Dirga suka sekali dunia olahraga, jadi Dirga sering membaca teks bacaan yang berkaitan dengan pengetahuan seputar olahraga. Jadi selain mampu mengembangkan kemampuan membacanya, Dirga juga senang dan memahami bacaan dan memperoleh pengetahuan baru”⁷⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh sang anak, Dirga:

“Iya, saya senang membaca buku yang berkaitan dengan dunia olahraga, apalagi bukunya ada gambarnya, saya suka dan tertarik untuk membacanya”⁷⁹

Melanjutkan pernyataan di atas, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, memang anak lebih suka memngembangkan kemampuan membaca dengan media buku yang bergambar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi peneliti, berikut gambarnya

IAIN JEMBER

⁷⁸Lia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Januari 2021.

⁷⁹Dirga, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Januari 2021.



Gambar 4.2
Bahan Bacaan Anak Sekolah Kelas Rendah di Desa Bangsalsari⁸⁰

Selain memberikan fasilitas bahan bacaan kepada anak, orang tua di Desa Bangsalsari juga memberikan fasilitas selain bahan bacaan. Terdapat alat pendukung seperti fasilitas ruangan yang nyaman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Ummi:

“Fasilitas yang saya berikan selain buku sebagai bahan bacaan, saya juga memperhatikan kenyamanan anak untuk belajar, saya sengaja menata ruangan belajar anak saya sesuai dengan kemauan anak. Maulana suka ruangan yang berwarna warni dengan gambar-

⁸⁰ Observasi di Rumah Informan Para Orang Tua di Desa Bangsalsari, 19 Januari 2021.

gambar astronot di dindingnya. Dengan begitu Maulana jadi lebih bersemangat belama-lama di ruangan belajar sambil saya bimbing untuk mengembangkan kemampuan membacanya”⁸¹

Hal tersebut senada dengan pernyataan sang anak, Maulana:

“Iya saya senang belajar di ruang belajar yang penuh warna dan saya suka astronot jadi saya tempel gambar-gambar astronot di dinding, saya lebih bersemangat apabila belajar dengan suasana yang saya suka”⁸²

Selain memberikan fasilitas bahan bacaan dan ruang belajar yang nyaman, orang tua di Desa Bangsalsari juga menyediakan fasilitas pendukung lainnya, seperti penerangan lampu belajar yang nyaman dan tidak mengganggu kesehatan mata, meja belajar yang nyaman sesuai kenyamanan anak untuk duduk dan membaca secara rileks. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Yeni:

“Selain bahan bacaan yang menarik, saya juga memberikan fasilitas yang nyaman, saya pilih lampu dengan penerangan yang baik, sehingga tidak merusak kesehatan mata anak saya. Selain penerangan, saya juga memperhatikan kenyamanan badan anak saya ketika belajar, meja dan kursi harus nyaman agar anak saya tidak merasa kelelahan dan agar anak saya rileks dalam belajar”⁸³

Dilanjutkan penjelasan oleh sang anak, Aina bahwa dia sering mengalami kelelahan saat belajar membaca, karena lampu penerangan, kursi dan meja tidak nyaman membuat dia lelah dan ingin cepat selesai belajar. Berikut pernyataanya:

“Aina kalau belajar harus nyaman, dulu lampu ruang belajar Aina kurang terang, redup, dan meja kursi Aina tidak enak dan membuat punggung Aina sakit, sehingga Aina mengeluh lelah ke mama dan tidak suka belajar, lalu mama mengganti semua sehingga sekarang

⁸¹Ummi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2021.

⁸²Maulana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2021.

⁸³Yeni, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Januari 2021.

menjadi nyaman dan Aina senang belajar membaca, bisa betah, dan tidak lelah lagi”⁸⁴

Melanjutkan pernyataan di atas, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peran orang tua sebagai fasilitator tidak hanya memberikan bahan bacaan bergambar kepada anak, namun juga memberikan alat pendukung lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi peneliti, berikut gambarnya:



Gambar 4.3
Fasilitas Pendukung Belajar Membaca Anak di Desa Bangsalsari.⁸⁵

⁸⁴Aina, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Januari 2021.

⁸⁵ Observasi di Rumah Informan Para Orang Tua di Desa Bangsalsari, 19 Januari 2021.

Orang tua di Desa Bangsalsari sering kali menemui kendala sebagai fasilitator untuk mengembangkan kemampuan membaca anak mereka, salah satunya adalah biaya untuk memfasilitasi, tidak semua orang tua mampu memberikan fasilitas yang lengkap guna mendukung kegiatan belajar anaknya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Rhena:

“Kendala saya biasanya tidak selalu mampu membelikan Tiar buku, maka dari itu saya biasanya mengajarkan tiar untuk menabung khusus untuk membeli buku bacaan yang dia inginkan, jadi saya tidak sewaktu-waktu mampu membelinya, harus dengan perhitungan terlebih dahulu, karena terbagi dengan kebutuhan Tiar lainnya”.⁸⁶

Pernyataan Ibu Rhena senada dengan pernyataan sang anak, Tiar bahwa dia memang dilatih Ibunya untuk menabung khusus untuk membeli buku yang dia inginkan. Berikut pernyataannya:

“Tiar memang dilatih untuk menabung oleh Ibu, untuk membeli buku yang tiar mau. Biasanya satu bulan sekali Tiar selesai menabung dan membeli satu buku.”⁸⁷

Melanjutkan penjelasan di atas, orang tua sebagai fasilitator juga pasti memiliki kendala masing-masing. Hal ini juga dikarenakan adanya pandemi dan anak diwajibkan belajar di rumah, sehingga orang tua harus memfasilitasi layaknya fasilitas layak yang ada di sekolah, meski tidak selengkap di sekolah namun orang tua harus menyediakan segala kebutuhan anak untuk belajar di rumah dengan nyaman. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Ibu Tutik, bahwa orang tua sebagai fasilitator anak dalam mengembangkan kemampuan membaca anak memang tidak

⁸⁶Rhena, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 Januari 2021.

⁸⁷Bachtiar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 Januari 2021.

semudah yang dibayangkan, terutama fasilitator menyangkut fasilitas/alat dan bahan yang harus orang tua miliki guna mendukung belajar anak khususnya membaca. Berikut pernyataannya:

“Ya, bagi saya fasilitas memang dibutuhkan anak untuk mendukung belajarnya, agar anak nyaman dan semangat belajar terutama membaca. Memang tidak dipungkiri bahwa terkadang kendalanya yaitu biaya. Ya, meski tidak sebegitu mahal, namun biasanya fasilitas sudah ditanggung sekolah, karena pandemi ini anak belajar di rumah, ya fasilitas memang sedikit demi sedikit kita yang menyediakan.”⁸⁸

Dilanjutkan dengan pernyataan Bapak Nur Kholis Selaku Kepala Desa Kecamatan Bangsalsari, bahwa para orang tua memang banyak mengeluh mengenai anak-anaknya yang diwajibkan belajar di rumah kerana pandemi *Covid-19* ini. Tetapi di sisi lain mereka sadar bahwa sebenarnya hal ini juga merupakan tanggung jawab bersama orang tua dan guru. Jadi, orang tua harus berperan lebih kuat untuk mengoptimalkan proses belajar anak mereka di rumah. Orang tua sebagai fasilitator sebenarnya memang sudah pasti merupakan peran yang sangat penting. Orang tua menyekolahkan anak-anaknya juga bentuk upaya memfasilitasi anak mereka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan di dalam lembaga yang tepat yakni sekolah. Namun, dalam kondisi yang tidak terduga seperti ini lembaga sekolah dilarang untuk mengumpulkan tenaga pendidik, siswa, dll untuk berkerumun, maka diwajibkan belajar di rumah bersama orang tua dengan tetap diarahkan oleh guru melalui belajar *Online*. Berikut pernyataan bapak Nur Kholis Kepala Desa Bangsalsari:

⁸⁸Tutik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Januari 2021.

“Ya, saya selaku Kepala Desa Bangsalsari ikut prihatin dengan kondisi saat ini, memang harus ditaati peraturan dari pemerintah, karena itu juga upaya yang terbaik meminimalisir penularan virus *covid-19* ini. Ya, saya harap untuk orang tua agar mampu bersabar dan sama-sama bergotong royong untuk pendidikan anak-anaknya. Ya anggap saja pandemi saat ini merupakan hikmah untuk keluarga bisa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama anak, agar orang tua tidak selalu menuntut anaknya belajar terlalu keras di sekolah, dengan begini kan orang tua tau bahwa anak juga memerlukan perhatian dan fasilitas khusus dari orang tua. Memang salah satu upaya peran orang tua dalam memfasilitasi anak adalah dengan menyekolahkan di lembaga sekolah, dengan begitu orang tua sudah benar karena anak berada di tangan yang tepat yakni para guru di sekolah, namun dalam kondisi yang tidak terduga seperti ini banyak orang tua yang belum siap. Menurut saya memang perlu adaptasi, semua berproses, dan semoga berjalan efisien dan anak tidak tertinggal akademiknya”.⁸⁹

Peran orang tua sebagai fasilitator untuk mengembangkan kemampuan membaca anak kelas rendah memang sangat di butuhkan dalam kondisi saat ini ketika anak diwajibkan belajar di rumah.

Mengembangkan kemampuan membaca anak kelas rendah memang dibutuhkan berbagai cara agar anak merasa bahwa mampu membaca itu merupakan kunci utama agar anak mampu menguasai pelajaran lain. Salah satu caranya ialah memberi fasilitas yang membuat anak merasa nyaman dan ingin belajar. Peran orang tua sebagai fasilitator untuk mengembangkan kemampuan membaca anak di Desa Bangsalsari memiliki berbagai macam cara dan upaya untuk menyediakan fasilitas terbaik bagi anak mereka, meski terdapat kendala-kendala yang orang tua di Desa Bangsalsari alami. Menyekolahkan anak di lembaga sekolah juga merupakan salah satu upaya terbaik orang tua bagi anak-anaknya, karena

⁸⁹Nur Kholis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 01 Februari 2021.

anak berada di tangan yang tepat yakni guru sekolah dan fasilitas di sekolah sudah dianggap mampu mencukupi proses belajar khususnya proses mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas rendah. Namun, dalam kondisi pandemi saat ini memang mewajibkan orang tua untuk lebih berperan dalam memfasilitasi anaknya guna mendukung proses mengembangkan kemampuan membaca anak.

2. Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021

Pandemi *covid-19* saat ini, ketika anak hanya diperbolehkan untuk belajar di rumah, maka membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan membaca sudah menjadi tugas penuh para orang tua, karena bimbingan memang lebih efisien dilakukan secara langsung. Guru sekolah mereka hanya memberikan tugas dan melakukan pengajaran secara *Online* dan tidak mungkin membimbing siswanya satu persatu. Maka, bimbingan belajar secara langsung dapat dilakukan oleh orang tua masing-masing anak di rumah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Novi:

“Ya, semenjak adanya pandemi ini, anak saya belajar full di rumah, dan memang terasa perbedaannya, sekarang full saya yang membimbing, apalagi putra saya Bian masih kelas I Sd, masih tahap mengeja. Sebelum pandemi, saya juga membimbing Bian membaca, namun tidak sesering sekarang. Guru Bian hanya membimbing lewat pemberian tugas-tugas saja, materi bacaan, dan terkadang juga tatap muka lewat aplikasi *Zoom*, tetapi saya merasa kurang maksimal, jadi memang harus tugas orang tua yang mampu membimbing langsung, dan saya juga tidak mau anak saya

tertinggal belajarnya, jadi rutinitas saya berubah, jadi lebih sering bimbing anak belajar terutama membimbing membaca.”⁹⁰

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan orang tua lain yaitu Ibu Ummi, berikut pernyataannya:

“Semenjak pandemi, saya lebih sering menghabiskan waktu bersama anak saya Maulana. Saya serasa menjadi ful gurunya, karena guru sekolahnya hanya memberikan bimbingan melalui *Online*. Tugas-tugas di kirim lewat *WhatsApp* begitupun materi pembelajaran. Jadi, menurut saya peran orang tua sebagai pembimbing sangat berperan dalam kondisi pandemi saat ini. Orang tua benar-benar membimbing anaknya agar tidak tertinggal belajarnya, apalagi dalam hal membaca, memang perlu bimbingan secara langsung”.⁹¹

Melanjutkan penjelasan di atas, pandemi yang terjadi saat ini memang mengubah rutinitas para orang tua. Sebelumnya, orang tua berperan membimbing anak membaca memang sudah berjalan, namun dalam kondisi anak belajar di rumah membuat orang tua harus menggantikan peran guru dalam membimbing membaca. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Yeni, berikut pernyataannya:

“Ya, dalam kondisi pandemi ini saya selaku orang tua Aina harus menggantikan peran guru sebagai pembimbing anak untuk membaca. Saya juga terkadang sampai kelelahan karena harus membagi waktu dengan aktivitas lain. Apalagi Aina masih siswa kelas rendah yang membutuhkan bimbingan khusus untuk membaca. Memang awal anak belajar itu harus bisa membaca, karena jika anak tidak bisa membaca dan memahami isi bacaan, mereka juga sulit mengerjakan tugas, maka saya memang memfokuskan Aina untuk bisa membaca dan memahami bacaan terlebih dahulu”.⁹²

Peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan membacaanakusia kelas rendah dalam penelitian ini

⁹⁰Novi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2021.

⁹¹Ummi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Januari 2021.

⁹²Yeni, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Januari 2021

berbentuk bimbingan serta pengajaran dasar tentang bagaimana cara mengeja huruf, membaca perlahan, sampai dengan membaca dengan lancar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi peneliti, berikut gambarnya:



Gambar 4.5
Kegiatan Para Orang Tua Membimbing Anaknya Membaca⁹³

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Lia selaku orang tua Dirga:

“Peran orang tua selaku pembimbing untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca yang saya terapkan pada putra saya Dirga mulai dari pemahaman tentang huruf. Dirga saya pastikan sudah hafal diluar kepala mengenai huruf serta penulisannya. Lalu, mengeja per suku kata, itu saya lakukan dulu sawal Dirga masuk SD. Dirga sekarang sudah masuk tahap membaca perlahan, saya terus membimbing Dirga secara bertahap dan saya pastikan setiap tahap sudah maksimal”⁹⁴

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan sang anak, Dirga:

“Iya, saya diajari Ibu mulai dari mengenal huruf, dan sekarang sudah hafal semua huruf, lalu saya mengeja, dan sampai sekarang saya bisa membaca”⁹⁵

⁹³ Observasi orang tua membimbing anak membaca, 20 Januari 2021.

⁹⁴ Lia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Januari 2021.

⁹⁵ Dirga, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Januari 2021.

Melanjutkan penjelasan di atas, membimbing anak membaca memang butuh proses secara bertahap dan bukan merupakan proses yang instan dan cepat. Orang tua harus memiliki kesabaran dalam hal membimbing anak-anaknya membaca. Semakin baik bimbingan orang tua maka hasilnya pun juga baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu

Rhena:

“Saya dalam membimbing anak membaca bisa dikatakan konsisten ya, bukan saya memaksa anak, tapi saya memberi pengertian kepada anak tentang pentingnya bisa membaca, Alhamdulillah Tiar juga bisa menerima bahwa membaca itu penting, dan sampai sekarang Tiar sudah kelas II SD dan sudah bisa membaca lancar` Hal tersebut tidaklah semudah yang dibayangkan, saya melalui proses yang membutuhkan kesabaran ekstra, dan Alhamdulillah sekarang tiar sudah bisa membaca lancar, bimbingan saya sekarang sudah tahap memahami bacaan baik ada gambar maupun tanpa gambar”

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan sang anak Tiar, bahwa ibunya memberitahu pentingnya membaca, sehingga Tiar harus bisa membaca. Berikut pernyataannya:

“Ya, ibu memang selalu berkata bahwa membaca itu penting, terutama ibu menjelaskan bahwa dengan membaca kita bisa mengetahui informasi apapun, saya juga diajarkan untuk menabung khusus untuk membeli buku, kerana buku itu penting.”

Melanjutkan penjelasan di atas sekolah *online* juga menambah besar peran orang tua dalam membimbing anak usia kelas rendah untuk dapat membaca dengan baik. Selain melakukan bimbingan dasar membaca seperti pengenalan huruf, mengeja suku kata, membaca perlahan, sampai dengan membaca cepat, orang tua di Desa Bangsalsari juga memiliki cara lain untuk mengoptimalkan bimbingan mereka yakni dengan

mengalokasikan waktu 2 sampai 4 jam setiap harinya, hal ini bertujuan agar orang tua lebih konsisten membimbing dan lebih mudah membagi waktu dengan aktivitas lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Tutik selaku orang tua Dimas, berikut pernyataannya:

“Menurut saya membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan membaca itu tergantung anak sudah menguasai membaca sampai pada tahap apa. Putra saya Dimas sudah tergolong anak yang bisa membaca namun tidak lancar dan cepat, masih pelan, namun sudah bisa. Jadi saya membimbing dengan cara meluangkan waktu saya untuk menemani belajar, karena belajar dirumah ya, saya tambah waktu bimbingan itu menjadi 4 jam kadang lebih, karena saya juga ibu rumah tangga jadi banyak waktu untuk Dimas Saya membimbing bukan hanya waktu pelajaran membaca saja, tapi tugas apapun saya bimbing untuk bisa menyelesaikan, karena di dalam tugas tersebut juga pasti ada teks atau kalimat. Jadi, saya selalu menemani putra saya untuk belajar bukan hanya ketika membaca saja. Menurut saya dengan memberi jam belajar khusus bimbingan membaca membuat waktu lebih efisien sehingga saya bisa mengerjakan aktivitas lain dirumah”.⁹⁶

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan sang anak, Dimas:

“Ya, Ibu memang memberitahu saya tentang jam belajar. Dimas diminta untuk belajar 4 jam khusus membaca. Kadang lebih kalau ada tugas lain dari guru. Dimas senang karena setelah 4 jam itu Dimas bebas untuk bermain. Biasanya 4 jam belajar dimulai dari jam 8 pagi sampai jam 11 siang, setelah itu Dimas tidur, dan bermain sore hari, jadi sama seperti sekolah jamnya, hanya saja ini di rumah dan dilakukan bersama Ibu maupun kakak kakak Dimas kalau ada di rumah”.⁹⁷

Belajar membaca di rumah akan terasa menyenangkan apabila orang tua mampu memberi rasa nyaman dan mampu memberi anak pengertian dengan baik tentang pentingnya belajar membaca. Orang tua harus konsisten membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan

⁹⁶Tutik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Januari 2021.

⁹⁷Dimas, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Januari 2021.

membaca mereka. Orang tua memberi anak komitmen mengenai jam belajar, maka orang tua juga harus tepat meluangkan waktunya, jangan sampai anak sudah siap belajar, orang tua masih sibuk dengan rutinitas lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Rhena, berikut pernyataannya:

“Saya memberi alokasi waktu belajar untuk Tiar, jadi saya buat jam khusus mengembangkan kemampuannya membaca 2 jam, dan 2 jam untuk mengerjakan tugas. Selain saya harus meminta anak untuk 4 jam belajar setiap harinya, saya juga harus mengatur waktu saya untuk membimbing anak saya belajar 4 jam sehari. Jangan sampai begitu anak siap belajar, saya masih repot dengan urusan lain. Jadi saya juga harus pintar-pintar membagi waktu”.⁹⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan sang anak, Tiar.

Berikut pernyataannya:

“Iya, Ibu meminta saya belajar dulu sebelum bermain. Karena kalau sudah belajar 4 jam sehari, Ibu tidak lagi meminta saya belajar. Saya senang karena ibu selalu menemani saya belajar, dan terkadang juga membelikan saya makanan kesukaan jadi saya semangat belajar dan 4 jam tidak terasa”.⁹⁹

Peran orang tua dalam membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan membaca memang tidak sepenuhnya berjalan lancar. Anak usia kelas rendah yang masih cenderung lebih suka bermain membuat para orang tua harus memiliki berbagai cara untuk mampu menyadarkan anak bahwa belajar itu penting khususnya mengembangkan kemampuan membacanya. Orang tua di Desa Bangsalsari banyak menerapkan metode pemberian hadiah (reward) terhadap anaknya yang sulit meluangkan waktunya untuk belajar khususnya membaca. Ada hadiah yang diberikan

⁹⁸Rhena, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 Januari 2021.

⁹⁹Bahctiar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 Januari 2021.

secara langsung di hari yang sama dan adapula hadiah yang diberikan setelah satu minggu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Lia selaku orang tua Dirga, berikut pernyataannya:

“Membuat anak untuk mau belajar di rumah setiap hari dengan tugas yang tidak pernah berhenti diberikan oleh gurunya, membuat anak merasa lelah dan tidak bersemangat. Meski sesekali, tidak selalu. Jadi, saya selalu memberikan iming-ming hadiah, misal apa makanan yang diinginkan Dirga saat itu, atau mainan apa, jadi saya sesekali harus merayu dengan iming-iming hadiah, memang cara tersebut paling ampuh dan cepat diterima anak seusia Dirga”.¹⁰⁰

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan sang anak, Dirga, bahwa ia memang lebih senang belajar kalau ada makanan atau mainan yang dia inginkan, berikut pernyataannya:

“Iya saya biasanya setelah belajar minta makanan atau mainana ke Ibu”

Dilanjutkan dengan pernyataan bapak Nur Kholis selaku Kepala Desa Bangasalsari, beliau menyatakan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan membaca anak merupakan suatu peran yang harus dilakukan oleh orang tua. Menurut beliau peran pembimbing adalah peran dasar yang wajib dilakukan oleh para orang tua. Anak merupakan tanggung jawab orang tua. Sekolah hanyalah lembaga pembantu pendidikan yang membantu orang tua dan anak lebih mendalami ilmu pengetahuan. Peran orang tua merupakan peran utama yang paling dibutuhkan anak. Berikut pernyataan bapak Nur Kholis selaku Kepala Desa Bangasalsari:

¹⁰⁰Lia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Januari 2021.

“Peran orang tua sebagai pembimbing jelas merupakan peran yang mendasar yang wajib dimiliki dan dilaksanakan oleh para orang tua. Apalagi anak usia kelas rendah, katakanlah anak yang baru mengenal dunia pendidikan formal. Sebelum anak mengenal dunia pendidikan formal, orang tua lah yang pertama mengenalkan pendidikan kepada anak di dalam rumah. Jadi, untuk hal mengembangkan kemampuan membaca anak, peran orang tua lah yang paling dibutuhkan anak. Melihat kondisi seperti ini, sedang pandemi, memang peran orang tua adalah yang paling utama karena anak belajar di rumah dan lebih banyak berkegiatan di rumah bersama orang tua”.¹⁰¹

3. Peran Orang Tua Sebagai Pendorong (Motivasi) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021

Peran orang tua sebagai motivator (pendorong) dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia kelas rendah dalam penelitian ini berbentuk instruksi jelas kepada anak untuk membaca buku bacaan, baik terkait pelajaran di sekolah maupun tidak terkait pelajaran di sekolah, dan memberikan dorongan berupa motivasi seperti cerita-cerita orang sukses yang berawal dari membaca.

Ditemukan juga cara unik yang dilakukan orang tua yaitu bagaimana mengajak anaknya membaca dengan cara memberikan *reward* berupa mainan ataupun makanan favorit agar anaknya terus termotivasi membaca. Karena kita semua tahu, langkah awal dalam penyerapan ilmu dan materi sekolah pasti berawal dari kemampuan seorang anak membaca, agar dapat memproses informasi dengan baik dan lebih cepat dari umur sebelum sekolah rendah (6-8 tahun). Hal ini akan sangat berpengaruh

¹⁰¹Nur Kholis, diwawancara oleh Penulis, Jember, 01 Februari 2021.

dengan hasil kegiatan pendidikan formal dan non-formal anak kedepannya.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Tutik selaku orang tua Dimas:

“peran orang tua sebagai pendorong (motivasi) yang saya lakukan untuk putra saya yaitu dengan terus memberikan cerita/kisah-kisah orang sukses karena rajin membaca. Anak saya Dimas sudah kelas 3, sudah lumayan lancar membacanya, tetapi terkadang juga malas untuk mengembangkan kemampuan membacanya. Nah, disitulah motivasi-motivasi saya berikan pada Dimas. Biasanya, saya bercerita tentang kakaknya yang sudah berhasil masuk Perguruan Tinggi Negeri di Jember, saya memberikan contoh kakanya bisa berhasil melanjutkan kuliah di Universitas Negeri di Jember karena rajin membaca, dan mau mengembangkan kemampuan membacanya, dan masih banyak contoh-contoh lain yang saya berikan pada Dimas, seperti kakak kelasnya yang berhasil memenangkan olimpiade membaca puisi dll”.¹⁰²

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan sang anak, Dimas, berikut pernyataannya:

“Ya, ibu sering bercerita kisah orang-orang sukses karena senang membaca. Hal itu membuat saya lebih bersemangat dan berkeinginan bisa sukses seperti hal yang ibu ceritakan”.¹⁰³

Pendapat tersebut juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Yeni selaku orang tua Aina:

“Saya selaku orang tua Aina dalam hal mendorong anak untuk mau mengembangkan kemampuan membaca saya selalu memberikan cerita tentang orang yang berhasil karena gemar membaca. Saya memotivasi Aina apa saja hal bisa kita dapatkan ketika mau mengembangkan kemampuan membaca, seperti kita lebih mudah memperoleh informasi karena membaca, yang kedua kita akan lebih banyak pengetahuan karena membaca, dan seseorang yang mau mengembangkan kemampuan membaca juga bisa ikut lomba dan bisa memperoleh penghargaan dan hal itu sangat luar biasa.

¹⁰²Tutik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Januari 2021.

¹⁰³Dimas, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Januari 2021.

Saya juga memberikan motivasi seperti memberikan keinginan Aina setelah ia mau meluangkan sejenak waktunya untuk mengembangkan kemampuan membacanya. Aina sudah termasuk anak yang lancar dalam membaca, sehingga dia merasa tidak perlu lagi belajar untuk mengembangkan kemampuan membacanya, tetapi saya ingin anak saya terus berkembang kemampuan membacanya agar bisa unggul di sekolahnya dan bisa mengikuti lomba-lomba dan terus meningkat prestasinya.”¹⁰⁴

Melanjutkan penjelasan di atas, bahwa memotivasi anak dalam mengembangkan kemampuan membaca perlu dilakukan dengan memberikan intruksi yang jelas, bukan motivasi yang terkesan menakut-nakuti atau mengancam anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Rhena, berikut pernyataannya:

“Ya, saya sebagai orang tua sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan anak lebih menyemangati dengan perintah yang jelas, berulang kali saya menjelaskan apa itu pentingnya membaca dan memahami isi bacaan. Memang terkadang anak saya tidak terlalu menanggapi, tetapi saya terus menerus memberitahu sambil menceritakan kisah orang yang sukses karena gemar membaca. Saya pernah melihat ada orang tua yang memotivasi anak tetapi malah terkesan menjatuhkan mentalnya, dengan berkata yang menyakiti anaknya. Bagi saya itu bukan cara yang baik untuk memotivasi anak, karena anak akan merasa takut dan tidak nyaman ketika belajar”.¹⁰⁵

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan ibu Lia, berikut pernyataannya:

“Bagi saya memotivasi anak dalam mengembangkan kemampuan membaca merupakan peran yang mampu mendorong anak untuk lebih semangat dan sadar bahwa membaca itu merupakan hal yang penting bagi mereka. Memotivasi anak perlu menggunakan cara yang baik dan tepat, karena banyak para orang tua yang salah dalam memotivasi anak, ada yang menggunakan kata-kata kasar, menyalahkan anak, menakut-nakuti anak, tetapi para orang tua berfikir bahwa cara itu benar menurutnya. Saya biasanya

¹⁰⁴Yeni, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Januari 2021.

¹⁰⁵Rhena, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 Januari 2021.

memotivasi anak dengan cara bertanya dulu apa yang dicita-citakan, lalu saya menggiring bagaimana cara menggapai cita-cita tersebut yaitu dimulai dari gemar membaca”.¹⁰⁶

Melanjutkan penjelasan di atas, memotivasi anak memang harus dengan cara yang baik. Karena apabila memotivasi dengan cara yang salah hanya akan membuat anak tertekan dalam melakukan belajar, khususnya membaca. Cara-cara yang baik yang sudah dijelaskan oleh orang tua di atas senada dengan pernyataan sang anak, bahwa mereka memang benar-benar termotivasi jika orang tua memotivasi mereka dengan cara yang baik dan tidak terkesean marah kepada anak. Berikut pernyataan Tiar, anak dari Ibu Rhena:

“Ya, ibu sering memberi semangat kepada saya, ibu juga menceritakan kisah orang yang sukses yang berawal dari membaca. Dan ibu tidak pernah marah-marah dan selalu memberi perintah yang jelas dan selalu menyemangati saya”.¹⁰⁷

Pernyataan tersebut juga senada dengan pernyataan anak lain yakni

Dirga, berikut pernyataannya:

“Ya, saya tidak pernah melihat ibu marah-marah dan berkata kasar ketika menyemangati saya, ibu sering menceritakan hal-hal yang membuat saya bersemangat belajar membaca. Cita-cita saya adalah seorang Masinis, kata ibu kalau ingin jadi Masinis harus bisa baca dulu, lalu bisa memahami apa yang sedang dibaca, dengan begitu saya bisa lebih gampang belajar yang lain.”¹⁰⁸

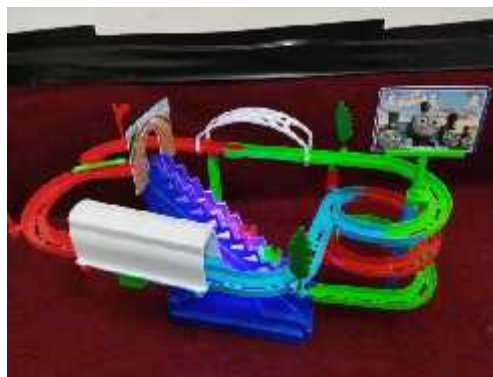
Melanjutkan penjelasan di atas, dalam penelitian yang saya lakukan saya juga menemukan cara lain orang tua di Desa Bangsalsari dalam memotivasi anak untuk mengembangkan kemampuan membaca. Cara tersebut ialah pemberian *reward* (hadiah). Orang tua di Desa Bangsalsari

¹⁰⁶Lia, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Januari 2021.

¹⁰⁷Bachtiar, diwawancara oleh Penulis, Jember, 06 Januari 2021.

¹⁰⁸Dirga, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Januari 2021.

merasa cara ini merupakan cara yang paling ampuh menyemangati anak untuk mengembangkan kemampuan membacanya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi peneliti, berikut gambarnya:



Gambar 4.6
Hadiah (reward) Dari Orang Tua Untuk Memotivasi Anak¹⁰⁹

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Novi, berikut pernyataannya:

“Ya, bagi saya memotivasi anak usia Bian memang susah-susah gampang, karena anak usia Bian lebih mudah memahami sesuatu yang konkret/nyata. Ya, saya tetap berusaha memotivasinya dengan menceritakan suatu hal yang bisa didapat ketika gemar membaca, namun Bian seperti masih belum bisa termotivasi dengan hal tersebut. Maka saya berikan motivasi yang dapat Bian rasakan dan nyata, yakni saya beri hadiah setiap ia selesai belajar khususnya mengembangkan kemampuannya untuk membaca.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Observasi di Rumah Informan Para Orang Tua di Desa Bangsalsari, 24 Januari 2021.

¹¹⁰ Novi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2021.

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan sang anak, Bian:

“Saya suka diberi hadiah oleh Ibu. Biasanya saya minta mainan atau makanan kesukaan. Hadiah yang diberikan oleh Ibu membuat saya semakin semangat belajar untuk membaca.”¹¹¹

Dilanjutkan oleh pernyataan Ibu Tutik, bahwa memang memotivasi anak untuk lebih tertarik membaca tidaklah mudah, orang tua harus pintar-pintar mencari ide-ide motivasi baru. Karena, kalau hanya memotivasi dengan motivasi yang sama anak cenderung bosan. Pemberian hadiah merupakan motivasi yang boleh sesekali orang tua berikan kepada anak.

Berikut pernyataan Ibu Tutik:

“Ya, memang anak seusia kelas rendah memang masih labil dan belum bisa memahami sesuatu berupa bayangan, angan-angan semata. Mereka lebih suka sesuatu yang sifatnya nyata dan bisa dirasakan. Saya, memotivasi anak saya Dimas sesekali dengan pemberian hadiah, bisa makanan yang dia suka, mainan, atau pergi ke tempat yang dia suka.”¹¹²

Hal tersebut senada dengan pernyataan sang anak, Dimas. Berikut pernyataannya:

“Ya, Ibu saya terkadang memberi saya iming-iming hadiah agar saya mau belajar membaca. Saya biasanya meminta es krim, mainan, atau saya terkadang sesekali meminta untuk di ajak jalan-jalan ke *Time Zone* (tempat bermain anak).”¹¹³

¹¹¹Bian, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2021.

¹¹²Tutik, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Januari 2021.

¹¹³Dimas, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Januari 2021.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1. Peran orang tua sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah di desa Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021	(1) penyediaan bahan bacaan yaitu buku bacaan baik yang bergambar maupun tidak bergambar (2) penyediaan alat pendukung kegiatan membaca seperti, ruang belajar atau ruang membaca, meja belajar, kursi, lampu penerangan, alat tulis dan buku tulis
2. Peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah di desa Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021	(1) pengajaran dasar kemampuan membaca mulai dari mengeja, membaca perlahan sampai dengan membaca lancar (2) Pengalokasian waktu oleh orang tua sekitar 2 sampai 4 jam untuk bimbingan pengerjaan tugas yang terkait dengan kemampuan membaca ataupun yang tidak terkait dengan kemampuan membaca
3. Peran orang tua sebagai pendorong (motivasi) dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah di desa Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021	(1) Memberikan dorongan berupa inspirasi tokoh dunia ataupun orang sekitar yang sukses yang berawal dari membaca (2) Pemberian hadiah atau <i>reward</i> berupa mainan ataupun makanan favorit agar anak termotivasi melakukan kegiatan membaca

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian, yaitu di Desa Bangsalsari, Kabupaten Jember mengenai peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah. Adapun rincian pembahasannya sebagai berikut :

1. Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021

Peran orang tua sebagai fasilitator untuk mengembangkan kemampuan membaca anak kelas rendah memang sangat di butuhkan dalam kondisi saat ini ketika anak diwajibkan belajar di rumah. Mengembangkan kemampuan membaca anak kelas rendah memang dibutuhkan berbagai cara agar anak merasa bahwa mampu membaca itu merupakan kunci utama agar anak mampu menguasai pelajaran lain.

Salah satu caranya ialah memberi fasilitas yang membuat anak merasa nyaman dan ingin belajar. Peran orang tua sebagai fasilitator untuk mengembangkan kemampuan membaca anak di Desa Bangsalsari memiliki berbagai macam cara dan upaya untuk menyediakan fasilitas terbaik seperti menyediakan buku bacaan yang disukai anak yakni buku bacaan bergambar, menyediakan fasilitas seperti memberikan lampu belajar yang nyaman, kursi dan meja yang nyaman, dan memberikan suasana dan ruangan belajar yang membuat anak merasa nyaman belajar.

Menyekolahkan anak di lembaga sekolah juga merupakan salah satu upaya terbaik orang tua bagi anak-anaknya, karena anak berada di tangan yang tepat yakni guru sekolah dan fasilitas di sekolah sudah di anggap mampu mencukupi proses belajar khususnya proses mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas rendah.

Namun, dalam kondisi pandemi saat ini memang mewajibkan orang tua untuk lebih berperan dalam memfasilitasi anaknya guna mendukung proses mengembangkan kemampuan membaca anak.

Nur menyebutkan salah satu peran orang tua sebagai fasilitator yakni, orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain. Dari sini orang tua pula yang harus memfasilitasi anak dalam rangka penyediaan buku-buku bacaan yang berkualitas, dari mulai buku yang sesuai untuk umurnya dan mendukung tumbuh kembangnya, sampai dengan buku yang memberikan anak wawasan baru untuk menyongsong kehidupannya kelak.

Slameto, berpendapat bahwa: “anak yang sedang belajar juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruangan belajar, meja, kursi, buku-buku, dan alat tulis. Orang tua harus mampu menyediakan alat-alat belajar untuk memotivasi anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Bila orang tuanya dapat menyediakan alat-alat untuk menunjang kelancaran dalam belajar, maka anak tersebut dapat belajar dengan baik dan prestasi anak pun dapat meningkat karena tidak ada alasan lagi untuk mereka malas belajar.

Menurut Renaldi, adapun peranan orang tua atau keluarga dalam pendidikannya yaitu dengan menyediakan sarana belajar yang lengkap, menciptakan suasana belajar yang tenang, memberikan dorongan kepada anak, meningkatkan kesadaran anak untuk gemar membaca, menyediakan

waktu untuk memeriksa atau memperhatikan pekerjaan rumah yang diberikan guru kepadanya di sekolah dan lain sebagainya.

2. Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021

Pandemi *covid-19* saat ini, ketika anak hanya diperbolehkan untuk belajar dirumah, maka membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan membaca sudah menjadi tugas penuh para orang tua, karena bimbingan memang lebih efisien dilakukan secara langsung. Guru sekolah mereka hanya memberikan tugas dan melakukan pengajaran secara *Online* dan tidak mungkin membimbing siswanya satu persatu.

Kondisi pandemi yang terjadi saat ini memang mengubah rutinitas para orang tua. Sebelumnya, orang tua berperan membimbing anak membaca memang sudah berjalan, namun dalam kondisi anak belajar di rumah membuat orang tua harus menggantikan peran guru dalam membimbing membaca. Membimbing anak membaca memang butuh proses secara bertahap dan bukan merupakan proses yang instan dan cepat.

Orang tua harus memiliki kesabaran dalam hal membimbing anak-anaknya membaca. Semakin baik bimbingan orang tua maka hasilnya pun juga baik. Sekolah *online* juga menambah besar peran orang tua dalam membimbing anak usia kelas rendah untuk dapat membaca dengan baik. Selain melakukan bimbingan dasar membaca seperti pengenalan huruf, mengeja suku kata, membaca perlahan, sampai dengan membaca cepat,

orang tua di Desa Bangsalsari juga memiliki cara lain untuk mengoptimalkan bimbingan mereka yakni dengan mengalokasikan waktu 2 sampai 4 jam setiap harinya, hal ini bertujuan agar orang tua lebih konsisten membimbing dan lebih mudah membagi waktu dengan aktivitas lain.

Menurut Ahmadi, adapun tugas dan tanggung jawab orang tua meliputi sebagai berikut:

- a. Memberikan perhatian yang cukup terhadap anak bila kebetulan orang tua melihat anak-anaknya bersemangat untuk belajar, maka orang tua perlu menanyakan. Anak perlu dilatih untuk bersifat terbuka, terutama sekali dalam hal-hal yang berhubungan dengan pendidikannya karena anak tidak bersemangat untuk belajar jika tidak tercukupi kebutuhan belajar mereka.
- b. Menyediakan waktu yang cukup untuk anak sebagai seorang ibu dan bapak pada umumnya sibuk dengan pekerjaan mereka, ada yang sibuk dari pagi hingga sore sehingga tak ada lagi waktu untuk memperhatikan anaknya sangatlah terbatas dan bahkan tidak ada sama sekali.

Kesibukan orang tua hendaknya diatur, orang tua harus memberikansedikit waktu luang kepada anak agar bisa membimbing serta arahan dari orang tua akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Oleh karena itu orang tua seharusnya memberikan waktu yang cukup kepada anak-anaknya untuk belajar di rumah.

Orang tua perlu mengontrol jam belajar anak-anaknya dengan tujuan supaya anak tahu akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Tanpa adanya kesempatan yang diberikan kepada anak untuk belajar, maka anak pun tidak akan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari waktu-waktu sebelumnya.

Nur menyebutkan salah satu peran orang tua sebagai pembimbing yakni, sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting sebagai pembimbing, membimbing serta menjaga anaknya dari pengaruh lingkungan yang tidak selalu baik. Dari sini orang tua mempunyai peran yang penting dalam membimbing anak khususnya dalam memilih bahan bacaan, memilih teman bermain serta lingkungan untuk berinteraksi

Belajar membaca di rumah akan terasa menyenangkan apabila orang tua mampu memberi rasa nyaman dan mampu memberi anak pengertian dengan baik tentang pentingnya belajar membaca. Orang tua harus konsisten membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka. Orang tua memberi anak komitmen mengenai jam belajar, maka orang tua juga harus tepat meluangkan waktunya, jangan sampai anak sudah siap belajar, orang tua masih sibuk dengan rutinitas lainnya.

Menurut Abdul Qodir Shaleh, juga mengatakan tugas orang tua tidak berhenti hingga kelahiran anak, tetapi masih sangat panjang untuk

mendidik dan mengembangkan anak sesuai dengan yang harapan orang tua. “Oleh karena itu, diperlukan kerja keras dan keikhlasan untuk membimbing dan mendidik anak dengan baik. Membimbing dan mendidik ini, tentunya, meliputi berbagai aspek, mulai dari aspek psikologis, mental, fisik, sampai dengan masalah ruhaniah yang menjadi esensi terpentingnya dalam kehidupannya.

3. Peran Orang Tua Sebagai Pendorong (Motivasi) Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021

Peran orang tua sebagai motivator (pendorong) dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia kelas rendah dalam penelitian ini berbentuk instruksi jelas kepada anak untuk membaca buku bacaan, baik terkait pelajaran di sekolah maupun tidak terkait pelajaran di sekolah, dan memberikan dorongan berupa motivasi seperti cerita-cerita orang sukses yang berawal dari membaca.

Menurut Renaldi, salah satu bentuk peran orang tua yakni sebagai motivator, orang tua mempunyai tugas untuk memotivasi dalam mempelajari segala hal. Motivasi yang diberikan bisa dalam bentuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan di sekolah, pemberian spirit dalam bentuk pujian atau hadiah atas prestasi yang diraih. Sekecil apapun hadiah itu sangat berharga untuk mereka karena dapat membuat mereka lebih bersemangat dan senang dalam belajar, atau bisa juga menjadi pendamping mereka dalam belajar.

Nur menyebutkan salah satu peran orang tua sebagai motivator yakni, orang tua mempunyai peran sebagai daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak. Salah satu peran yang penting yaitu pendorong motivasi anak untuk selalu menggali informasi dari buku yang ia baca. Dengan mencontohkan kebiasaan membaca, membuat anak juga termotivasi dan terdorong untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Ditemukan juga cara unik yang dilakukan orang tua yaitu bagaimana mengajak anaknya membaca dengan cara memberikan *reward* berupa mainan ataupun makanan favorit agar anaknya terus termotivasi membaca. Karena kita semua tahu, langkah awal dalam penyerapan ilmu dan materi sekolah pasti berawal dari kemampuan seorang anak membaca, agar dapat memproses informasi dengan baik dan lebih cepat dari umur sebelum sekolah rendah. Hal ini akan sangat berpengaruh dengan hasil kegiatan pendidikan formal dan non-formal anak kedepannya.

Memotivasi anak memang harus dengan cara yang baik. Karena apabila memotivasi dengan cara yang salah hanya akan membuat anak tertekan dalam melakukan belajar, khususnya membaca. Cara-cara yang baik yang sudah dijelaskan oleh orang tua di atas senada dengan pernyataan sang anak, bahwa mereka memang benar-benar termotivasi jika orang tua memotivasi mereka dengan cara yang baik dan tidak terkesan marah kepada anak.

Menurut Utami Munandar, menjelaskan beberapa sikap atau peranan orang tua yang menunjang tumbuhnya kreativitas, sebagai berikut:

- a. Menghargai pendapat anak dan mendorong anak untuk mengungkapkan.
- b. Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal.
- c. Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri.
- d. Mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal.
- e. Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan, dan apa yang dihasilkan.
- f. Menunjang dan mendorong kegiatan anak.
- g. Menikmati keberadaannya bersama anak
- h. Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak.
- i. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja.
- j. Menjalin hubungan kerja sama baik dengan anak.

Peran orang tua sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator memang saling berkaitan. Ketiga peranan tersebut merupakan peran wajib yang harus dimiliki orang tua. Orang tua sebagai fasilitator menyediakan buku bacaan bergambar, menyediakan alat pendukung belajar membaca, menyediakan ruangan dan suasana yang nyaman bagi anak, hal tersebut juga perlu diimbangi dengan peran orang tua sebagai pembimbing, apabila fasilitas sudah disediakan maka orang tua juga perlu membimbing anak untuk membaca seperti membimbing anak mulai dari pengenalan huruf sampai dapat membaca lancar, dan perlu menyediakan waktu bagi anak untuk membimbing mengembangkan kemampuan membacanya. Peran orang tua sebagai fasilitator dan pembimbing juga perlu diimbangi dengan peran orang tua sebagai motivator (pendorong), setelah orang tua menyediakan fasilitas yang terbaik dan memberikan bimbingan secara

maksimal, orang tua juga perlu memotivasi anak, dengan cara menceritakan bahwa membaca itu sangat penting, dan memberikan *reward* (hadiah) agar anak lebih bersemangat dalam mengembangkan kemampuan membacanya.

Dengan demikian, keberhasilan anak dalam mengembangkan kemampuan membaca pasti tercapai apabila orang tua benar-benar melakukan ketiga peranan tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan fokus penelitian yang sudah dirumuskan, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah di Desa Bangsalsari”

1. Peran orang tua sebagai fasilitator dilakukan dengan cara:

- a. Orang tua menyediakan bahan bacaan yaitu buku bacaan baik yang bergambar maupun tidak bergambar,.
- b. Orang tua menyediakan alat pendukung kegiatan membaca seperti, ruang belajar atau ruang membaca, meja belajar, kursi, lampu penerangan, alat tulis dan buku tulis.

2. Peran orang tua sebagai pembimbing dilakukan dengan cara:

- a. Orang tua melakukan pengajaran dasar kemampuan membaca mulai dari mengeja, membaca perlahan sampai dengan membaca lancar.
- b. Orang tua mengalokasikan waktu sekitar 2 sampai 4 jam untuk bimbingan pengerjaan tugas yang terkait dengan kemampuan membaca ataupun yang tidak terkait dengan kemampuan membaca.

3. Peran orang tua sebagai motivator (pendorong) dilakukan dengan cara:

- a. Orang tua memberikan intruksi jelas kepada anak untuk membaca buku bacaan, baik terkait pelajaran di sekolah maupun tidak terkait pelajaran di sekolah.
- b. Orang tua memberikan dorongan berupa inspirasi tokoh dunia ataupun orang sekitar yang sukses yang berawal dari membaca, dan pemberian hadiah atau *reward* berupa mainan ataupun makanan favorit agar anak termotivasi melakukan kegiatan membaca.

B. Saran-Saran

Penelitian ini sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan baca anak sekolah dasar kelas rendah di Desa Bangsalsari. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, ada beberapa saran yang ditunjukkan ke beberapa pihak terkait dengan penelitian ini antara lain untuk :

1. Kepala Desa Bangsalsari

Kepala desa bangsalsari diharapkan untuk melakukan penyuluhan dan sosialisasi terkait dengan pentingnya mengajarkan kemampuan membaca anak dari usia dini serta terus memantau dan meningkatkan kemampuan baca anak, dikarenakan itu sangat berpengaruh terhadap bagaimana anak bisa mencerna informasi dalam pendidikan formal maupun non-formal pada jenjang pendidikan selanjutnya.

2. Para Orang Tua Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah di Desa Bangsalsari

Orang tua yang memiliki anak sedang sekolah dasar kelas rendah di desa Bangsalsari diharapkan untuk memfasilitasi, membimbing dan mendorong motivasi anak untuk terus membaca agar mendapatkan informasi serta wawasan baru dalam tumbuh kembangnya, yang nantinya akan menjadi pendukung anak untuk menempuh pendidikan ke jenjang selanjutnya. Orang tua juga diharapkan mempunyai kreativitas dalam inisiasi peningkatan kemampuan baca anak dengan cara-cara inovatif seperti menggabungkannya dengan permainan, pemberian hadiah atau reward, serta mengajak serta teman-teman sebayanya untuk membaca bersama-sama anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi.2005, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahuja, G.C,1999. *How to Read Effective ang Efficiently*, New Delhi: Sterling Publisher.
- Aisyatinnaba, Nur. 2015. *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (StudiKasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari,Kabupaten Brebes*. Semarang:Universitas Negeri Semarang.
- Al-Khalili, Amal Abdussalam.2005. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Muchtar,Suwarma.2015, *Dasar Penelitian Kualitati*,. Bandung: Gelar PustakaMandiri.
- Amp.kompas.com/entertainment/read/2009/10/28/21513448/kemampuan.membaa .anak.indonesia.masih.rendah. (Diakses pada 06/12/2020)
- Anwar, Desi, 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya: Amelia Surabaya.
- Baron,Robert dan Byrne, Donn.2005, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT Glora AksaraPratama.
- Berk dalam Agus Dariyo.2007, *Psikologi Perkembangan*.Bandung: Rafika Aditama.
- Departemen Pendidikan Nasional.2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka.
- Dhieni,Nurbiana, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty.2008, *MetodePengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Diana, Mutiah. 2010, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Ciputat: kencana PrenadaMedia Group.
- H, Jatmika. 2005, *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang PembelajaranPendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.
- Heruman.2013, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.

- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar.2008, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- J. Moleong, Lexy. 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamaris, M. 2005, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Rendah*, Jakarta: Grasindo.
- Lestai, Sri. 2012, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana.
- Liliwei, Alo. 1997, *Sosiologi Organisasi*, Jakarta: Citra Aditya Bakti.
- M. Moeliono, Anton. 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Malahayati.2010, *Be a Smart Parent*, Yogyakarta: Jogja Bangkit Publishe.
- Miles, Huberman, dan Saldana. 2014, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta” UI-Press.
- Mulyono, Abdurrahman,2003, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nasution.2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rachmawati, Yeni. 2010, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahim, Farida. 2008, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Renaldi.2000, *Peran Orang Tua Untuk Keberhasilan Anak Di Sekolah*, Jakarta: Bp4Pusat Majalah Bulanan, Perkawinan Dan Keluarga No.336.
- Robbins, Stephen P & Timothy A. Judge. 2008, *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*, Jakarta: Salemba Empat.
- S, Moehji. 2002, *Ilmugizi I*, Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Salim, Peter, dan Yeni Salim. 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.

- Shaleh, Abdul Qodir. 2008, *Panduan Lengkap*, Jogjakarta: DIVA Pres.
- Shofi, Ummu. 2008, *Sayang Belajar Baca Yuk!, Metode Praktis Mengajar Anak Membaca dan Menulis*, Surakarta: Indiva Media Kreasi.
- Slameto. 2003, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Renika Cipta.
- Soetjiningsih.2012, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: EGC.
- Sriyanto. *Pengertian Kemampuan*, (23 Desember 2010. Diakses melalui <http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertiankemampuan/> pada 06/12/2020 Pukul 19:30.
- Sugiyono.2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suwardi. *Ciptakan Budaya Membaca Sejak Dini*. (pada isei.or.id/page.php?id=5jun073)
- Tim Penyusun Kamus Pengembangan Bahasa. 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2018, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.
- Wassman, Rose dan Lee Ann Risky. 1993, *Effective Reading in a Changing World*, New Jersey: Englewood Cliffs.

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ria Annisa
NIM : 084144023
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **“Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021”** adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 5 Juli 2021
Saya yang menyatakan



Ria Annisa
NIM. 084144023

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021	Peran Orang Tua dalam Pengembangan Kemampuan Membaca Anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Peran orang tua sebagai fasilitator b. Peran orang tua sebagai pembimbing c. Peran orang tua sebagai pendorong (motivator) 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wawancara <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Desa Bangsalsari b. Para Orang Tua Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah c. Anak sekolah dasar kelas rendah 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan :Penelitian Kualitatif 2. Jenis :Penelitian Deskriptif 3. Lokasi :Desa Bangsalsari 4. Teknik Pengumpulan: <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. WawancaraT erstruktur c. Dokumentasi 5. Teknik Analisis: <ul style="list-style-type: none"> a. Kondensasi b. Penyajian c. Pengambilan Kesimpulan 6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran orang tua sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021? 2. Bagaimana peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021? 3. Bagaimana peran orang tua sebagai pendorong (motivasi) dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sekolah dasar kelas rendah di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021?

INSTRUMEN PENELITIAN (PEDOMAN WAWANCARA)

A. Pertanyaan untuk Kepala Desa Bangsalsari

1. Bagaimana tanggapan bapak selaku Kepala Desa Bangsalsari mengenai kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah selama pandemi *covid-19* sekarang ini?
2. Bagaimana tanggapan bapak selaku Kepala Desa Bangsalsari mengenai peran orang tua di Desa Bangsalsari sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang dilaksanakan di rumah selama pandemi *covid-19* sekarang ini?
3. Bagaimana tanggapan bapak selaku Kepala Desa Bangsalsari mengenai peran orang tua di Desa Bangsalsari sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang dilaksanakan di rumah selama pandemi *covid-19* sekarang ini?
4. Bagaimana tanggapan bapak selaku Kepala Desa Bangsalsari mengenai peran orang tua di Desa Bangsalsari sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang dilaksanakan di rumah selama pandemi *covid-19* sekarang ini?

B. Pertanyaan untuk Orang Tua di Desa Bangsalsari

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai anak belajar di rumah selama pandemi *covid-19* ini?
2. Bagaimana peran ibu/bapak sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan anak membaca?
3. Bagaimana peran ibu/bapak sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan anak membaca?

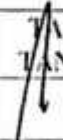






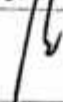
4. Bagaimana peran ibu/bapak sebagai motivator dalam mengembangkan kemampuan anak membaca?

C. Pertanyaan untuk Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah di Desa Bangsasari

1. Bagaimana rasanya belajar di rumah?
2. Bagaimana orang tua kalian memberikan fasilitas selama di rumah untuk membaca?
3. Bagaimana orang tua kalian memberikan bimbingan selama di rumah untuk membaca?
4. Bagaimana orang tua kalian memberikan semangat selama di rumah untuk membaca?



JURNAL PENELITIAN
DESA BANGSALSARI, KABUPATEN JEMBER

NO.	HARI/ TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Senin, 04 Januari 2021	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Desa Bangsalsari yaitu H. Nurkholis	
2.	Rabu, 06 Januari 2021	Wawancara dengan ibu Rhena selaku orang tua dari Bahtiar yang berumur 7 tahun yang bersekolah di SDN 02 Bangsalsari Kelas I tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan minat baca anak	
3.	Jumat, 15 Januari 2021	Observasi dan wawancara dengan ibu Novi selaku orang tua dari Bian yang berumur 7 tahun yang sekolah di SDN Bangsalsari 02 Kelas I tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan minat baca anak	
4.	Senin, 18 Januari 2021	Observasi dan wawancara dengan ibu Lia selaku orang tua dari Dirga yang berumur 8 tahun yang sekolah di SDN Bangsalsari 03 Kelas II tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan minat baca anak	
5.	Selasa, 19 Januari 2021	Observasi dan wawancara dengan ibu Ummi selaku orang tua dari Maulana yang berumur 8 tahun yang sekolah di SDN Bangsalsari 03 Kelas II tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan minat baca anak	
6.	Kamis, 21 Januari 2021	Observasi dan wawancara dengan ibu Tutik selaku orang tua dari Dimas yang berumur 8 tahun yang sekolah di SDN Bangsalsari 03 Kelas III tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan minat baca anak	
7.	Senin, 25 Januari 2021	Observasi dan wawancara dengan ibu Yeni selaku orang tua dari Aina yang berumur 8 tahun yang sekolah di SDN Bangsalsari 02 Kelas II tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan minat baca anak	
8.	Senin, 01 Februari 2021	Permohonan surat keterangan terkait keterangan telah selesai melakukan penelitian di Desa Bangsalsari kepada Kepala Desa Bangsalsari yaitu H. Nurkholis	

Jember, 01 Februari 2021

Kepala Desa Bangsalsari



DOKUMENTASI FOTO

1. Foto Bahan Bacaan Anak



IAIN JEMBER

2. Foto Fasilitas yang diberikan orang tua di Desa Bangsalsari



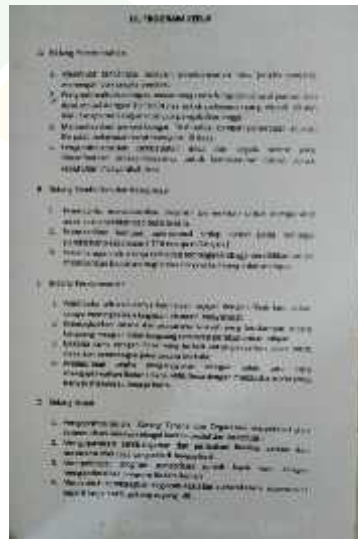
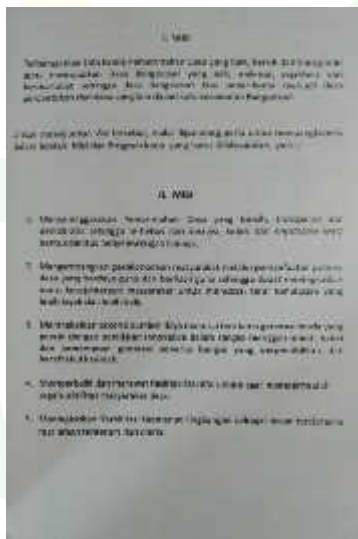
3. Foto kegiatan orang tua membimbing anak membaca



4. Foto kegiatan wawancara dengan bapak Kepala Desa Bangsalsari



5. Dokumentasi Data Desa Bangsalsari



BIODATA PENULIS



Biodata Diri:

Nama : Ria Annisa
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 April 1995
NIM : 084144023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jalan Rambutan Nomer 26 Bangsalsari Jember

Riwayat Pendidikan :

- 1. SDN Bangsalsari 02**
- 2. SMP Negeri 01 Rambipuji**
- 3. MA Negeri 01 Jember**
- 4. IAIN Jember**

IAIN JEMBER